PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA 1 SUBTEMA 1 MATERI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS VA MI WACHID HASJIM SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

REKA DIAH AYU KINANTI

NIM. D07215036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAHDAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
FEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Reka Diah Ayu Kinanti
NIM	: D07215036
Jurusan/Program Studi Fakultas	: Pendidikan Dasar/PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 1 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

TGL NO

7EBC4AEF078846494

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Reka Diah Ayu Kinanti

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Reka Diah Ayu Kinanti

NIM : D0721503

Judul : PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA 1 SUBTEMA 1 MATERI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS VA MI WACHID HASJIM SIDOARJO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, M.Pd.I	Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 196807221996031002	NIP. 197212152002122002

digilib.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Reka Diah Ayu Kinanti ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 07 Pebruari 2019

Mengesahkan, FakultasTarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993021002

Penguji I,

Dr. H. Munawir. M.Ag,
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

M. Bahri Musthofa M.Pd, M.Pd.I
NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji IV,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Reka Diah Ayu Kinanti
NIM : D07215036
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI (Pendidikan Dasar)
E-mail address : diah.kinan357@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA 1 SUBTEMA 1 MATERI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS VA MI WACHID HASJIM SIDOARJO.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

(Reka Diah Ayu Kinanti)

ABSTRAK

Reka Diah Ayu Kinanti. 2019. Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema 1 Subtema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo. Skripsi Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Drs. Nadlir, M.Pd.I dan Pembimbing 2: Dr. Nur Wakhidah, M. Si.

Kata Kunci: Pemahaman, Nilai-Nilai Pancasila, Model *Discovery Learning*

Penelitian ini dilaksanakan karena kegiatan pembelajaran yang berlangsung lebih berpusat pada guru dan membuat siswa cenderung pasif. Hasil penilaian harian tema 1 subtema 1 sebelumnya menunjukkan peserta didk yang memenuhi ketuntasan minimal hanya sebesar 47,36% pada mata pelajaran PPKn dan 68,42% pada mata pelajaranbahasa Indonesia. Proses pembelajaran selama ini berlangsung dengan menggunakan metode konvensional dan kurang diimbangi oleh pemanfaatan media, sehingga tingkat pemahaman siswa menjadi kurang diperhatikan, maka dari itu perlunya penerapan model *discovery learning* sebagai salah satu solusi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanakan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema 1 subtema nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo? (2) Bagaimana peningkatan pemahaman materi tema 1 subtema nilai-nilai Pancasila setelah diterapkan model *discovery learning* pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo?

Penelitian ini dilaksanakan di MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus, dalam setiap siklusnya memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refeksi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalaui proses wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model *discovery learning* terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. aktivitas guru dari siklus I dengan nilai 72,5 meningkat menjadi 86,66 pada siklus II. aktivitas siswa dari siklus I dengan nilai 70,19 meningkat menjadi 82,69 dalam siklus II (2) Pemahaman siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada prasiklus memperoleh ketuntasan sebesar 47,36% (sangat kurang) dengan rerata 71,05 pada PPKn dan 68,42% (cukup) dengan rerata 70,78 pada Bahasa Indonesia. Meningkat pada siklus I menjadi 65,785% (cukup) dengan rerata 70,28 pada PPKn dan 76,31% (cukup) dengan rerata 78,50 pada Bahasa Indonesia. Meningkat pada siklus II menjadi 81,57% (baik) dengan rerata 80,39 pada PPKn dan 89,47% (baik) dengan rerata 83,60 pada Bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, yang berjudul "*Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema 1 Subtema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo*" sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun kita menuju jalan yang terang-benderang yakni *Ah Dinnul Islam wal Iman.*

Penulis sepebuhnya menyadari jika skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak terkait, diantaranya:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Masdar Hilmi, S.Ag., M.A., Ph.D.** , selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M,Pd.I**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. **Bapak Dr. Sihabbudin, M. Pd, M. Pd. I** selaku Ketua Progam Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. **Bapak Drs. Nadlir, M. Pd,** selaku dosen pembimbing 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

5. **Ibu Dr. Nur Wakhidah, M. Si,** selaku dosen pembimbing 2
6. **Ibu Dewi Khusniyah, S. Pd**, selaku Kepala MI Wachid Hasjim yang telah meberikan izin kepada penulis untuk melaksankan penelitian .
7. **Bapak Ahmad Farid Wajdi, S. Pd**, selaku guru pembelajaran tematik di kelas VA yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan selama berlangsungnya proses penelitian di MI Wachid Hasjim.
8. Segenap peserta didik MI Wachid Hasjim, utamanya pada kelas VA yang sangat antusias, semangat serta giat dalam menyabut dan terlibat aktif selama kegiatan penelitianberlangsung.
9. Kedua orangtua, keluarga, rekan, sahabat yang selalu memberikan dukungan, do'a serta motivasi selama proses penelitian ini berangsung,

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan, dan pengetahuan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Dan penyusun berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT., Amin.

Surabaya, 14 Januari 2019

Penulis

Reka Diah Ayu Kinanti
NIM. D07215036

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
LEMBAR PERSETUJUAN SRKIPSI iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR DIAGRAM xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan Yang Dipilih 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Lingkup Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI
A. Pemahaman 12
B. Pembelajaran Tematik 21
C. Materi Nilai-Nilai Pancasila 29
D. Model *Discovery Learning* 38
E. Signifikansi Model *Discovery Learning* Dengan Pemahaman Materi Nilai-Nilai Pancasila 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Peneitian 52

B. Setting Penelitian 57

C. Variabel Penelitian 59

D. Rencana Tindakan 59

E. Data Dan Teknik Pengumpulan Data 66

F. Teknik Analisis Data 78

G. Indikator Kinerja 81

H. Peneliti Dan Tugasnya 81

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 83

B. Pembahasan 136

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 151

B. Saran 152

DAFTAR PUSTAKA 153

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 155

RIWAYAT HIDUP 156

LAMPIRAN-LAMPIRAN 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

DAFTAR TABEL

Halaman

2.1 Kata Kerja Operasional 15
2.2 Pembagian Subtema Pada Tema 1 Di Kelas V..... 29
2.3 Muatan PPKn 30
2.4 Muatan Bahasa Indonesia..... 31
3.1 Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru 69
3.2 Penilaian Aktivitas Guru 72
3.3 Kriteria Penilaian 72
3.4 Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa 72
3.5 Penilaian Aktivitas Siswa 74
3.6 Kriteria Penilaian 74
3.7 Contoh Lembar Wawancara Guru 75
3.8 Contoh Lembar Wawancara Kepala Sekolah 76
3.9 Contoh Lembar Wawancara Siswa 76
3.10 Nilai Individu 79
3.11 Nilai Rata-Rata 79
3.12 Ketuntasan Hasil Belajar 80
3.13 Kriteria Penilaian 80
4.1 Daftar Nilai Pra Siklus Mata Pelajaran PPKn 87
4.2 Daftar Nilai Pra Siklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 89
4.3 Daftar Nilai Siklus I Mata Pelajaran PPKn 97
4.4 Daftar Nilai Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 100
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I 103
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I 108
4.7 Daftar Nilai Siklus II Mata Pelajaran PPKn 120
4.8 Daftar Nilai Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 123
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II 126
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II 130
4.11 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

4.12 Peningkatan Prosentase Ketuntasan Siswa 135
4.13 Hasil Perbandingan di Setiap Siklus 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. 1 Kata Kerja Operasional 15
2.1 Garuda Pancasila 31
2.2 Keberagaman Agama di Indonesia 32
2.3 Sikap Kemanusiaan 33
2.4 Sikap Persatuan 33
2.5 Musyawarah Mufakat 34
2.6 Cerminan Keadilan Sosial 35
2.7 Prosedur PTK Kurt Lewin 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

4. 1 Peningkatan Nilai Observasi Ativitas Guru 137
4. 2 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa 140
4. 3 Hasil Pra Siklus 145
4. 4 Hasil Siklus I 146
4. 5 Hasil Siklus II 148
4. 6 Perbandingan Peningkatan Pemahaman..... 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian 157
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian 158
Lampiran 3 Surat Tugas 159
Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi 160
Lampiran 5 RPP Siklus I 161
Lampiran 6 RPP Siklus II 170
Lampiran 7 Lembar Oservasi Guru Siklus I 179
Lampiran 8 Lembar Oservasi Guru Siklus II 182
Lampiran 9 Lembar Oservasi Siswa Siklus I 185
Lampiran 10 Lembar Oservasi Siswa Siklus II 187
Lampiran 11 Kisi-kisi Soal Evaluasi 189
Lampiran 12 Soal Evaluasi 197
Lampiran 13 Hasil Validasi RPP Siklus I 205
Lampiran 14 Hasil Validasi RPP Siklus II 209
Lampiran 15 Hasil Validasi Lembar Oservasi Guru 213
Lampiran 16 Hasil Validasi Lembar Oservasi Siswa 215
Lampiran 17 Hasil Validasi Soal Evaluasi 217
Lampiran 18 Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Pada Sikus I 218
Lampiran 19 Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Pada Sikus II 224
Lampiran 20 Pedoman Wawancara Setelah Siklus 237
Lampiran 21 Daftar Nilai Pra Siklus 245
Lampiran 22 Daftar Nilai Siklus I 248
Lampiran 23 Daftar Nilai Siklus II 251
Lampiran 24 Foto Kegiatan 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek pokok bagi kehidupan mabusia adalah pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan utama dalam proses mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, cakap dalam keterampilan dan pengetahuan guna mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki rasa tanggung jawab untuk menjadi warga negara yang baik dan demokratis.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibentuklah kurikulum. Kurikulum merupakan pondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum adalah kesatuan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran berserta dengan cara-cara yang dibutuhkan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[1]

[1] UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Kurikulum 2013 menjadi kurikulum yang mengintegrasi beberapa bidang studi atau mata pelajaran dalam satu susunan yang terpadu,[2] dalam penerapannya kurikulum ini menggunakan banyak pendekatan. Salah satunya adalah pendekatan *scientific* dengan proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang memungkinkan siswa untuk memperluas konsep berpikirnya. Berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Pemahaman merupakan salah satu kemampuan dalam ranah kognitif atau pengetahuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa.[3] Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikategorikan paham apabila dapat memaparkan atau memberi uraian secara lebih detail dan tepat tentang suatu hal dengan bahasanya sendiri,[4] seperti pada QS.Al-Ankaabut ayat 43:

وَتِلْكَ الأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلا الْعَالِمُونَ

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

---

[2] Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu Teori Dan Praktik Terbaik Di Sekolah*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2017), 7

[3] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 87

[4] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Melalui pemahaman konsep atau materi pembelajaran yang baik, siswa akan mampu mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Karena dengan pemahaman yang baik, itu berarti bahwa peserta didik telah mampu meletakkan konsep-konsep pembelajaran tersebut pada suatu sistem memori jangka panjang, menghubungkan infomasi baru dengan pengetahuan yang telah di dapat sebelumnya, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dengan dipandu oleh ide-ide kebenaran yang telah mempunyai makna. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menerapkan cara berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi (*higher order thingking*) seperti dalam pemecahan masalah atau berpikir secara kreatif.[5] Tingkat pemahaman yang baik akan membantu siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan berbeda dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat prasiklus, pembelajaran tematik seringkali masih berlangsung dengan metode yang kurang variatif, dan cenderung hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanpa diimbangi dengan bantuan media dan seringkali kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa.[6]

---

[5] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 200

[6] Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo Dalam Pembelajaran Tematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Realitas ini terjadi pada kelas VA di MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo, kondisi pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang ideal. Metode konvensional ini membuat siswa cenderung lebih pasif, dan lebih didominasi oleh kegiatan mendengarkan dan menulis. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada dalam beberapa mata pelajaran tematik dikategorikan pada tingkat yang kurang, dengan rata-rata kelas yang menunjukkan nilai sebesar 71,05 pada mata pelajaran PPKn dan 70,78 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

KKM untuk pembelajaran tematik yang diterapkan di MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo ini adalah 75. Jumlah peserta didik yang mampu memenuhi dan melampaui nilai KKM pada pemebelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai Pancasila tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran PPKn yang lalu hanya sebesar 47,36% dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 68,42%.[7] Prosentase ketercapaian hasil belajar yang masih kurang, menyebabkan guru harus melaksnakan pembelajaran remedial secara klasikal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pelajaran tematik kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo yaitu bapak A. Farid, S.Pd beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik tema 1 subtema nilai-nilai

[7] Hasil Penilaian Harian Tema 1 Subtema 1 Kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Pancasila yang berakibat pada kurangnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan hasil belajar serta tujuan pembelajaran yang belum tercapai adalah: (1) materi nilai-nilai Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan keseharian yang masih menimbulkan kebingungan pada peserta didik karena adanya kemiripan penafsiran dari nilai-nilai pada beberapa sila pancasila, (2) model pembelajaran yang digunakan belum dapat mewadahi pemerolehan pemahaman peserta didik.[8]

Kondisi tersebut jika dibiarkan dapat berakibat dan menimbulkan dampak buruk terhadap kualitas pembelajaran tema di kelas VA MI Wachid Hasjim. Nilai-nilai pancasila adalah nilai dasar yang melandasi berbagai aktivitas kehidupan bermasyrakat, berbangsa dan bernegara[9], merupakan suatu materi esensial dalam kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter. Hal ini tercermin dengan termuatnya materi ini dalam KD pembelajaran tematik.

Seharusnya pembelajaran tematik dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi serta siswa. Solusi alternatif atas permasalahan yang terjadi diatas yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, model *discovery learning* merupakan salah satu model yang cocok digunakan untuk

[8] Ahmad Farid, Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo, Wawancara Pribadi Sidoarjo, 01 Oktober 2018

[9] Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik, khususnya meningkatkan keterampilan dalam proses kognitif pada aspek pemahaman.[10]

Didukung dengan adanya jurnal-jurnal pendidikan dan penelitian sebelumnya yang telah menguraikan keefektifan penerapan metode ini dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Salah satu peneliti lain yang membuktikan keberhasilan penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar adalah Mumin S dan Sri R. Yang menghasilkan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 54,6%, Siklus II sebesar 80,9%, dan sikuls III sebesar 91,8%.[11] Melalui tahapan-tahapan proses pelaksanaan *discovery learning* yang terdiri dari stimulasi, *problem steatment*, *data collection*, *data processing* dan *verification and generalisatation.*[12]

Dari tahapan-tahapan tersebut siswa akan lebih banyak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mereka dapat mengembangkan konsep berpikirnya sendiri dengan sedikit arahan dan bimbingan dari guru.[13]

---

[10] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 20-21

[11] Abdul Mumin S., dan Elis Sri R. Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Benda-Benda Lingkungan Sekitar Subtema 1 Wujud Benda Dan Cirinya Di Kelas V SDN Rancasawo 1, Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol III No. 1 Tahun 2017.

[12] Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual daalm Pembelajaran abad XXI*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 289

[13] Ridwan A. Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Peserta didik juga mendapatkan pemahaman konsep secara utuh, sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif dan dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang bermakna. Dan kompetensi yang telah ditentukan beserta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terpenuhi dengan baik. Selanjutnya untuk melihat hasil implementasi dari penerapan model *discovery learning* peneliti merumuskan untuk membuat penelitian tindakan kelas dengan judul "**Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema 1 Subtema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang di dapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanakan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema 1 subtema nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi tema 1 subtema nilai-nilai Pancasila setelah diterapkan model *discovery learning* pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

C. Tindakan Yang Dipilih

Untuk memecahkan masalah tersebut, maka penulis merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan peoses pengkajian masalah pembelajaran yang terjadi di kelas melalui kegiatan refleksi diri dan pemberian tindakan atau *treatment* tertentu secara terencana pada situasi yang real disertai dengan analisis pengaruh dari pemberian *treatment* tersebut.[14]

Prosedur pemecahan masalah sesuai dengan metodelogi penelitian tindakan kelas dapat pada bagan berikut ini:

Gambar 1.1 Prosedur Penelitian

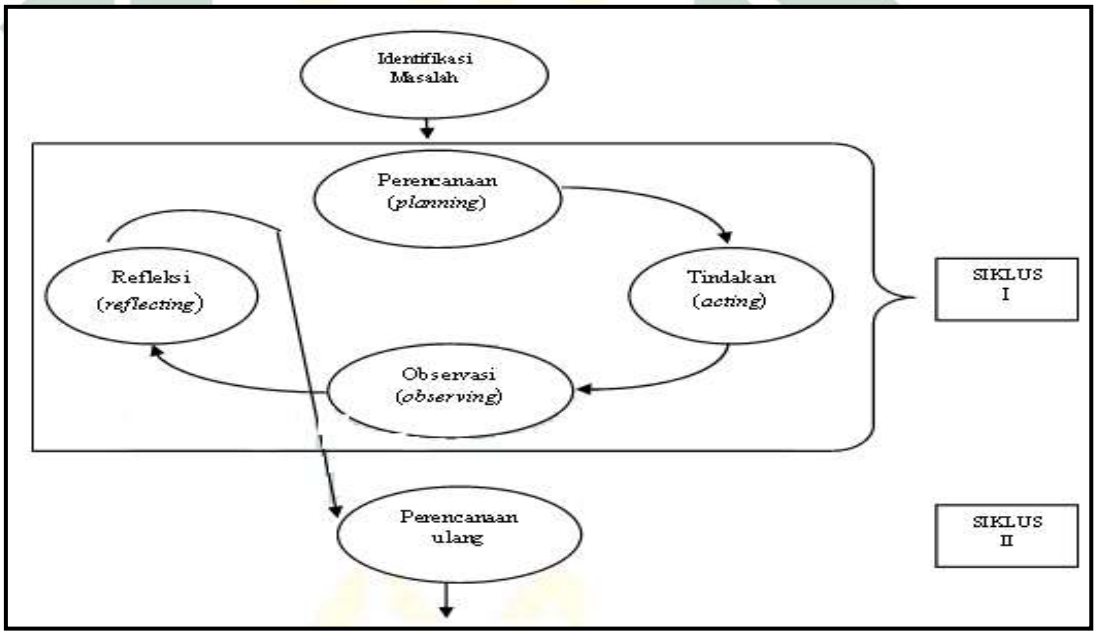

[14] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanakan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema 1 subtema nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman materi tema 1 subtema nilai-nilai Pancasila setelah diterapkan model *discovery learning* pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, maka akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut ini:

1. Subjek penelitian

   Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 18 oarang siswa perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

2. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada tingkat pemahaman nilai-nilai pancasila pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran ke-3, dengan KI 3 KD PPKn 3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan indikator pemahaman yaitu 3.1.1 Memberikan contoh pengamalan nilai-nilai pancasila yang tedapat dalam lingkungan sekitar, 3.1.2 Mengklasifikasikan nilai-nilai pancasila yang tedapat dalam lingkungan sekitar. KD Bahasa Indonesia 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis, dengan Indikator 3.1.1 Menyajikan ide pokok yang tedapat pada teks bacaan dan 3.1.2 Mengembangkan ide pokok menjadi contoh-contoh kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implementasi penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan model *discovery learning*, dengan 6 prosedur didalamnya yang mencakup tahap stimulasi, tahap *problem steatment*, tahap *data collection*, tahap *data processing* dan tahap *verification and generalisatation.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan nantinya akan bermanfaat dan membantu guru dalam upaya meningkatkan pemahaman khususnya pada pembelajaran tematik di kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo.

2. Bagi Siswa

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pemahaman pada pembelajaran tematik di kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi Madrasah Dan Komponen Terkait Lainnya.

   Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi suatu bentuk informasi, sumbangsih peneliti, dan bermanfaat sebagai masukan dalam penyusunan progam peningkatan kualitas pendidikan pada proses pembelajaran di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.[15] Pemahaman juga merupakan suatu proses bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, mengira, menerangkan, memaparkan, menyederhanakan, menggeneralisasi, memberikan contoh, mengungkapkan kembali dan memperkirakan. Melalui pemahaman, peserta didik dituntut untuk menunjukkan bahwa ia memahami hubungan antara fakta dan konsep yang terdapat dalam teori.[16] Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dapat dikategorikan telah memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjabaran atau memberi uraian lebih yang detail tentang hal tersebut menggunakan bahasanya sendiri.[17] Sementara Winkel dan Mukhtar menyatakan pemahaman sebagai

[15] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.1993. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 636
[16] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 118
[17] Anas Sudjiono. *Pengantar*, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

kemampuan seseorang dalam menangkap makna dari materi yang dipelajarinya, menguraikan inti dari sebuah bacaan atau menyajikan sebuah data dari suatu bentuk ke bentuk yang lain.[18]

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan sesorang dalam mengerti suatu konsep atau materi yang telah diketahui dan diingat, sehingga ia dapat memberikan penjelasan secara lebih rinci dengan bahasanya sendiri atas keterhubungan dari teori yang telah dipahaminya.

2. Kategori Atau Tingkatan Pemahaman

Bloom membagi kemampuan kognitif atau tipe hasil belajar yang menjadi 6, salah satunya adalah pemahaman. Pemahaman itu sendiri mempunyai beberapa kategori atau tingkatan sebagai berikut:

a. Pengetahuan Pemahaman Tentang Terjemahan

Menerjemahkan merupakan suatu bentuk pengartian dimana seseorang mengalihkan dan mengkomunikasikan suatu bahasa pada bentuk bahasa yang lain dengan melibatkan pemberian makna sesuai konsep dan pemahaman yang diperoleh. Kegiatan penerjemahan dapat merubah suatu konsep abstrak menjadi suatu model dalam bentuk simbolik sehingga dapat lebih mudah untuk dipelajari. Pada intinya, menerjemahkan adalah suatu bentuk pemberian makna yang

[18] Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

terdapat di dalam suatu konsep. Contohnya, kemampuan menerjemahkan atau menyederhanakan suatu proses berpikir, seperti prinsip umum dengan menunjukkan suatu gambaran atau contoh lain.[19]

b. Pengetahuan Pemahaman Tentang Interpretasi

Interpretasi atau menafsirkan merupakan suatu bentuk pemahaman yang lebih dalam dan lebih luas dari pada tingkat menerjemahkan, dalam hal ini sesorang harus mampu mengenal hal-hal penting, memahami dan membedakan berbagai aspek yang ada dalam suatu konsep.[20] Interpretasi atau penafsiran dilakukan dengan menghubungkan bagian-bagian dari pengetahuan terdahulu dengan pengetahuan yang akan diperoleh pada fase selanjutnya. Contohnya, kemampuan memahami suatu grafik dengan tingkat kedalaman dan kejernihan dalam penjelasannya, sehingga dapat diketahui aspek perbedaannya (pokok dan bukan pokok).[21]

c. Pengetahuan Pemahaman Tentang Ekstrapolasi

Ekstrapolasi merupakan tingkat pemahaman yang paling tinggi, dan membutuhkan kemampuan intelektual yang lebih. Karena dalam tingkatan ini seseorang diharuskan untuk dapat memahami suatu makna yang tersirat di balik sesuatu yang tertulis.

[19] Wowo Sunaryo. *Taksonomi*, 44
[20] Ibid, 47
[21] Ngalim Purwanto. *Prinsip*, 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Atau dapat membuat prediksi atas akibat dari suatu hal, atau memaparkan presepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.[22] Contohnya, kemampuan menggambarkan, menaksir, atau memprediksi akibat dari tindakan tertentu dalam suatu konsep atau materi.[23]

3. Indikator Tingkat Pemahaman

Berikut Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat digunakan untuk menyusun indikator dan instrumen evaluasi dalam ranah kompetensi kognitif pada tingkat pemahaman:

Tabel 2.1
Kata Kerja Operasional Pemahaman

Pemahaman		
Memperkirakan	Mendiskusikan	Menyimpulkan
Mengkategorikan	Menggali	Menjabarkan
Membandingkan	Mencontohkan	Menjelaskan
Menguraikan	Menerangkan	Mengelompokkan
Membedakan	Mengemukakan	Mempolakan

[22] Ibid.
[23] Wowo Sunaryo. *Taksonomi.* 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Adapun indikator pemahaman dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah sebagai berikut:

a. Menyampaikan ulang suatu konsep dengan bahasanya sendiri
b. Mengklasifikasikan obyek-obyek sesuai dengan sifat-sifat tertentu yang dimilikinya
c. Memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep
d. Menampilkan konsep dalam bentuk-bentuk lain yang representatif
e. Memperluas syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep
f. Memilih, menggunakan dan memanfaatkan suatu operasi atau prosedur tertentu dari konsep yang telah didapat
g. Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.[24]

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman merupakan bagian dari hasil belajar siswa, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut ditinjau dari prespektif pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Dalam prosesnya kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh tujuan pemelajaran. Tujuan dirumuskan dan ditetapkan sebagai satu pedoman dan target ketercapaian dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu berupa Tujuan Intruksional Umum (TIU) yang menekankan

[24] Badan Standar Nasional Pendidikan. *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: BSNP, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

pada pengetahuan mengenai diri siswa agar dapat memiliki kompetensi profesional yang tercermin melalui pebugasan yang bersifat akademis.[25] Maupun Tujuan Intruksional Khusus (TIK) yang dipandang penting dalam proses pembelajaran dan memuat beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:[26]

1) Membatasi tugas dan menghilangkan segala keburukan dan kesulitan di dalam pelajaran.
2) Menjaga terlaksananya proses pengukuran dan penilaian yang tepat untuk menentukann kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
3) Dapat mempermudah guru dalam memilih strategi yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4) Berfungsi sebagai rangkuman dan pedoman awal dalam proses pembelajaran.

b. Guru

Guru merupakan tenaga berpengalaman dan profesional dalam bidangnya yang bertugas memberikan serangkaian ilmu pengetahuan pada peserta didik di sekolah. Guru dituntut untuk mampu memnyajikan sebuah pendekatan yang baik dan sesuai dengan

[25] J. J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 35
[26] Ivor K. Davies, *Pengelolahan belajar* , (Surakarta: Pt Rineka Cipta, 1996), 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

kedaaan peserta didik yang beragam dalam proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terpenuhi.[27]

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan obyek dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini berakibat pada cara penyerapan materi dan tingkat pemahaman yang diperoleh pada setiap siswa juga berbeda. Perbedaan inilah yang mempengaruhi pembelajaran sekaligus hasil belajar atau pemahaman dari peserta didik terhadap suatu materi.[28]

d. Kegiatan Pembelajaran

Merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik selama kegitan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas, baik dalam penggunaan strategi, pemilihan media, pemilihan sumber belajar, pembawaan guru dan semua sarana prasarana yang dapat mendukung proses belajar. Hal tersebut akan menentukan kualitas belajar siswa.

---

[27] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 126.

[28] Ibid, 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

e. Suasana Evaluasi

Kedaaan kelas yang tenang, disiplin dan aman akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik pada soal atau materi yang diujikan. tingat pemahaman pada soal akan mmpengaruhi kualitas jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar yang diperoleh dalam kategori yang baik maka itu berarti tingkat keberhasilan proses belajar mengajar juga baik.

f. Teknik atau Alat Evaluasi

Teknik evaluasi adalah cara-cara yang diterapkan dalam memberikan suatu bahan evaluasi, dapat berupa kegiatan tes, wawancara, pengamatan atau yang lain. Alat evaluasi yang digunakan mengikuti teknik evaluasi yang ditentukan. Dapat berupa butir soal, *essay*, benar atau salah, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan lain sebagainya. Dalam pelaksaan evaluasi guru dapat memilih dan menggunakan satu atau lebih tekinik evaluasi, hal ini disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Selain faktor-fakor di atas, terdapat beberapa faktor lain, yaitu:

1) Faktor internal (dari dalam diri): jasmaniah, psikologis, pematangan fisik dan psikis
2) Faktor eksternal (dari luar diri): Faktor sosial, Faktor budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

3) Faktor lingkungan fisik: Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

5. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang bersifat fleksibel. Para ahli mengungkapkan bahwa terdapat beberapa cara yang bisa digunakan dalam usaha meningkatkan pemahaman. Berikut adalah langkah-langkahnya:

a. Memperbaiki proses pembelajaran
b. Adanya kegiatan tambahan berupa bimbingan belajar
c. Menumbuhkan kefektifan waktu belajar
d. Melakukan umpan balik (*feedback*) proses pembelajaran
e. Memotivasi keinginan peserta didik untuk belajar
f. Pengajaran perbaikan (*remidial teaching*)
g. Keterampilan mengadakan variasi.

6. Bentuk Evaluasi Pemahaman

Menurut taksonomi Bloom ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Teknik penilaian atau bentuk evaluasi pada aspek pemahaman adalah dengan cara tes baik secara tertulis ataupun tidak tertulis (tes lisan). Bentuk soal yang diajukan dapat berupa identifikasi pernyataan benar atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

salah, menjodohkan materi-materi sesuai dengan konsep, memberikan contoh, menyebutkan aturan, menjelaskan cara penerapan, menyebutkan tahapan-tahapan dan urutan, dengan pertanyaan dalam bentuk uraian atau *essay* (*open ended*), serta penyusunan kembali dengan bahasa atau ungkapan sendiri.[29]

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengakomodasi beberapa mata pelajaran dalam tema-tema tertentu, dengan penekanan pada keterhubungan, dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian. Mengakomodasi semua keterpaduan dalam lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Pembelajaran ini memiliki elemen perubahan dengan adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.[30]

Dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *student center*, dimana siswa dituntut untuk terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas

[29] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2002), 209
[30] Uum Murfiah, *Pembelajaran*,7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

sesuai potensi yang dimilikinya, menciptakan pemelajaran yang bermakna dalam suatu konsep yang utuh/holistik.[31]

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berpotensi besar dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan pada tingkat sekolah dasar, maka dari itu, diperlukan landasan-landasan pembelajaran tematik yang kuat agar dapat menjadi pertimbangan bagi guru saat merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi proses serta hasil dari pembelajaran tematik tersebut. Menurut Rusman, ada tiga landasan pembelajaran tematik disekolah dasar diantaranya adalah lendasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.[32]

a. Landasan Filosofis

Tiga aliran filsafat yang berpengaruh besar pada pembelajaran tematik dalam landasan filosofis adalah aliran progresivisme, aliran konstruktivisme, dan aliran humanisme. Aliran progresivisme memperhatikan proses pembelajaran perlu difokuskan pada pembentukan kreativitas, pengadaan sejumlah kegiatan, menciptakan suasana pembelajaran yang natural, dan tetap mencermati pengalaman siswa. Sedangkan aliran

[31] Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 134
[32] Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

konstruktivisme melihat bahwa kunci pembelajaran adalah dengan melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*), dalam artian manusia mengkontruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, lingkungan, dan pengalam yang pernah dialaminya. Dalam kedua aliran ini setiap siswa harus menginterpretasikan pengetahuannya sendiri dengan rasa keingintahuannya dan terlibat aktif pada proses pembelajaran. Aliran humanisme memandang peserta didik dari sisi keunikan/kekhasan dan motivasi yang ada dalam diri setiap individu.

b. Landasan Psikologis

Pada landasan psikologis pembelajaran tematik memiliki hubungan dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan dibutuhkan terutama untuk menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diajarkan agar tingkat keluasan dan kedalaman materinya sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Sedangkan psikologi belajar, berperan dalam hal konten atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana cara siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik ini diharapkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baik, dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan baik secara fisik, mental atau intelektual, moral maupun sosial.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam sistem pendidikan berhubungan dengan berbagai kebijakan dan peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.[33]

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi hampir seluruh mata pelajaran. Yang termasuk dalam pelajaran tematik diantaranya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.[34] Untuk pendidikan agama, dan matematika menjadi mata pelajaran terpisah karena adanya

[33] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 166

[34] Rusman, *Model*, 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

pertimbangan beban materi, hal ini dituangkan dalam peraturan revisi kurikulum 2013 pada tahun 2017.

4. Karakterisktik Pembelajaran Tematik

Pembelajarn tematik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tema dibentuk dari integrasi kompetensi mata pelajaran.
b. Pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pemahaman secara utuh/holistik.
c. Menekankan konsep *learning by doing*.[35]
d. Berpusat pada siswa.
e. Memberikan pengalaman langsung pada siswa.
f. Bersifat *flexible.*
g. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengna minat dan kebutuhan siswa.

5. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Beberapa fungsi dan tujuan pembelajaran tematik diantaranya yakni:

a. Memfokuskan perhatian pembelajaran pada satu tema atau materi tertentu.

[35] Uum Murfiah, *Pembelajaran*, 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

b. Mempelajari pengetahuan dan memperluas beragam kompetensi dan muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
c. Memiliki pemahaman terhadap inti sari pelajaran lebih yang mendalam dan berkesan.
d. Menumbuhkan kompetensi berbahasa yang lebih baik dengan menghubungkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
e. Motivasi belajar yang lebih tinggi karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya menulis, sekaligus mepelajarai pertanyaan yang lain.
f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang dijabarkan dalam konteks tema atau subtema yang jelas.
g. Menghemat waktu guru karena muatan mata pelajaran yang disampaikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan berikut perbaikan atau pengayaan.
h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Sedangkan fungsi dari pembelajaran tematik terpadu ialah untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mendalami konsep meteri yang terintegrasi dalam satu tema serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang dipelajari adalah materi yang kontekstual dan bermakna.[36]

6. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pentingnya penerapan pembelajaran tematik bagi siswa pada tingkat sekolah dasar dikarenakan pada tahap ini masih melihat segala sesuatu secara utuh atau holistik, dan perkembangan fisiknya tidak dapat dipisahkan dengen perkembangan mental, sosial dan emosional. Jika membandingkan antara pembelajaran tematik dengan pembelajaran konvensioal, pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat sesuai dan berhubungan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak di jenjang pendidikan sekolah dasar
b. Kegiatan-kegiatan yang ada pada pelaksanan pembelajaran tematik disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan karakteristik siswa
c. Kegiatan belajar dirancang agar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat terekam dalam memori jangka panjang.

[36] Rusman, *Model*, 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

d. Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa

e. Memaparkan kegiatan belajar dan memberi kesempatan secara lebih luas bagi siswa untuk belajar secara kontekstual sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang sering ditemui siswa dalam keseharian;

f. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa.[37]

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menyajikan aktivitas pembelajaran yang memiliki keterhubungan dan bermakna bagi siswa, baik aktivitas formal atau informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memperhatikan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia dan kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk tatanan, sehingga akan diperoleh keutuhan pengetahuan. Pemerolehan yang holistik pada kegiatan belajar,

[37] Ibid, 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

pengetahuan, dan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.[38]

C. Materi Nilai-Nilai Pancasila

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam mengintegrasi beberapa mata pelajaran. Tema berperan sebagai alat dan wadah kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasi beberapa muatan pelajaran sekaligus. Di antaranya yakni, mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya, Prakarya dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Tema Alat Gerak Hewan Dan Manusia merupakan tema pertama dalam pembelajaran tematik kelas V. Tema tersebut dibagi lagi menjadi beberapa subtema, yaitu:

Tabel 3.2
Pembagian Subtema Pada Tema 1 Di Kelas V

Subtema 1	Organ Gerak Hewan
Subtema 2	Manusia Dan Lingkungan
Subtema 3	Lingkungan Dan Manfaatnya

[38] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Setiap subtema akan dipecah lagi ke dalam 6 pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada tema 1, subtema 1, pembelajaran ke-3 dengan rincian sebagai berikut:

1. Tema : 1. Alat Gerak Hewan Dan Manusia
2. Subtema : Organ Gerak Hewan
3. Materi : Nilai-Nilai Pancasila
4. Pembelajaran : 3
5. Pelajaran : PPKn dan Bahasa Indonesia
6. Kelas/Semester : V (Lima) A / I
7. Alokasi waktu : 2 JP (2x35 menit =70 menit)
8. Kompetensi Dasar dan Indikator :

a) Muatan PPKn

Tabel 4.3
Muatan PPKn

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Memberikan contoh pengamalan nilai-nilai pancasila yang tedapat dalam lingkungan sekitar. 3.1.2 Mengklasifikasikan nilai-nilai pancasila yang tedapat dalam lingkungan sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

b) Muatan : Bahasa Indonesia

Tabel 5.3
Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menyajikan ide pokok yang tedapat pada teks bacaan. 3.1.2 Mengembangkan ide pokok menjadi contoh-contoh kegiatan dalam kehidupan sehari-hari

Dengan rincian materi, sebagai berikut :

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Sila-Sila Pancasila

Gambar 6.1
Garuda Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bukan lagi suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Dari zaman dahulu, nilai-nilai Pancasila memang sudah terkandung dalam kehidupan sosial budaya masyarakat kita. Nilai-nilai tersebut telah meliputi berbagai aspek kehidupan dan masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

tetap dipelihara sampai saat ini. Nilai-nilai Pancasila perlu sekali kita kembangkan dalam kehidupan sosial budaya. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suasana yang tenang, sejahtera, damai, dan aman. Tanpa nilai-nilai tersebut, kita tidak akan dapat mencapai semua itu.

1. **Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa**

Gambar 7.2
Keberagaman Agama di Indonesia

Beriman kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya. Seperti yang ada dalam al-Qur'an surah al-Ikhlas yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa.

Nilai yang terkandung dalam sila ini juga mengharuskan kita untuk saling menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama yang berbeda-beda. Kita tidak boleh memaksakan suatu agama dan keperyaaan kepada orang lain, kita harus saling menghormati kebebasan dalam menjalankan ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

2. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Gambar 8.3
Sikap Kemanusiaan

Setiap warga negara hendaklah mengakui persamaan derajat, persamaan kewajiban antara sesama manusia sebagai asas kebersamaan bangsa Indonesia, dan persamaan hak. Dengan menjunjung tinggi persamaan derajat, hak, dan kewajiban, maka seluruh bangsa Indonesia bersama-sama akan mampu menegakkan dan juga memelihara kebersamaan. Penerapan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan mengembangkan rasa saling mencintai sesama manusia, sikap tenggang rasa, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, serta berani menegakkan kebenaran dan keadilan.

3. Persatuan Indonesia

Gambar 9.4
Sikap Persatuan

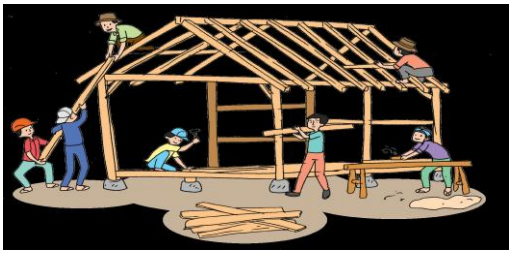

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Makna dan nilai yang terkandung dalam sila ini adalah menjaga persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia. Dengan menerapkan sikap cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa dan negara, serta memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

4. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Gambar 10.5
Musyawarah Mufakat

Setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama. Kedudukan yang sama tersebut hendaknya digunakan secara sadar dengan mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. Selain itu, warga negara Indonesia harus selalu mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan suatu persoalan bersama. Penerapan dalam sikap sehari-hari adalah dengan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, serta mengutamakan budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

musyawarah dalam menyelesaikan masalah dengan diliputi oleh semangat kekeluargaan.

5. Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Gambar 11.6
Cerminan Keadilan Sosial

Kita harus menghindarkan diri dari sifat pemborosan, selalu bergaya hidup mewah, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan kepentingan umum. Bekerja keras dan menghargai hasil kerja keras orang lain sangat dibutuhkan dalam mewujudkan sikap kebersamaan. Di samping itu, harus dikembangkan pula sikap adil terhadap sesama, menghormati hak orang lain, serta menolong dan menghargai orang lain.[39]

Nilai-nilai pancasila merupakan nilai etik dan nilai moral yang termasuk dalam tingkatan nilai dasar. Nilai inilah yang mendasari nilai instrumental. Nilai dasar merupakan nilai yang mendasari semua aktifitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai dasar bersifat fundamental

[39] Maryanto, *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 V Organ Gerak Hewan dan Manusia Untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 21-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

dan tetap. Kelima sila dari pancasila pada hakikatnya adalah suatu nilai dasar. Nilai-nilai yang merupakan perasan dari sila-sila pancasila tersebut adalah:

1) Nilai Ketuhanan

Merupakan nilai dari sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Bentuk implementasi nilai ketuhanan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu:

a) Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
b) Menciptakan sikap taat dan rajin dalam menjalankan ajaran agama
c) Mengakui dan memberikan kebebasan pada oarang lain untuk memeluk agama dan mengamalkan ajaran agamanya.
d) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan pada orang lain.
e) Menciptakan pola hidup saling menghargai dan menghormati antar umat beragama.
f) Merayakan hari besar keagamaan

2) Nilai Kemanusiaan

Merupakan nilai dari sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Bentuk implementasi nilai Kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu:

a) Kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan hati nurani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

b) Pengakuan dan penghormatan akan hak asasi manusia.

c) Mengembangkan sikap saling mencintai atas dasar kemanusiaan.

d) Mengembangkan sikap tenggang rasa.

e) Tidak semena-mena pada orang lain.

f) Tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul

g) Saling membantu dan menolong terhadap sesama.

3) Nilai Persatuan

Merupakan nilai dari sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Bentuk implementasi nilai Persatuan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu:

a) Cinta tanah air dan bangsa

b) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

c) Melaksanakan gotong royong

d) Melaksanakan kerja bhakti

e) Mempelajari budaya atar daerah

f) Percaya diri menunjukkan identitas diri sebagai warga negara indonesia baik melalui budaya, perilakudan teknlogi yang berkembang.

4) Nilai Kerakyatan

Merupakan nilai dari sila keempat, yaitu, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan. Bentuk implementasi nilai Kerakyatan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

a) Tidak memaksakan kehendak pada orang lain.

b) Menghargai pendapat orang lain.

c) Menjalankan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan bersama dengan diliputi semangat kekeluargaan.

d) Menjalankan keputtusan dengan penuh tanggung jawab.

e) Mengutamakan kepentingan bersama.

5) Nilai Keadilan

Merupakan nilai dari sila kelima, yaitu, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Bentuk implementasi nilai Keadilan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu:

a) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama

b) Menyeimbangkan antara hak dan kewajiban

c) Saling bekerjasama untuk mendapatkan keadilan.

d) Menegakkan hukum tanpa pandang bulu.

e) Menghargai karya orang lain.

D. Model *Discovery Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rangakaian prosedur dalam menyampaikan materi pembelajaran baik sebelum, sedang ataupun sesudah guru melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

mencakup semua aspek fasilitas yang digunakan secara langsung dan tidak langsung.[40] Sedangkan Jihad dan Haris menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu susunan pola dan rencana untuk merangkai materi pembelajaran, kurikulum, dan sebagai petunjuk bagi guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran di kelas.[41] Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasinal yang memiliki ciri-ciri tersendiri, prosedur yang sistematis, memiliki nama, dan tata aturan serta budaya dalam proses belajar mengajar.[42] Idealnya sebuah model pembelajaran harus dapat mengeksplorasi pengalaman belajar ynag efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengalami sendiri atau bertindak secara langsung dan aktif dalam lingkungan belajarnya.[43] Secara umum model pembelajaran diartikan sebagai cara penyampaian atua penyajian yang sistematis untuk mengorganisasikan proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan dilakukan oleh pendidik.

---

[40] Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), 58
[41] Jihad Dan Harris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), 25
[42] Permendikbud No. 103 Pasal 2 Tahun 2014, Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
[43] Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Pres, 2013), 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Dari beberapa pengertian model pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa model pembeajaran adalah serangkaian acuan prosedural sistematis yang digunakan guru dalam melaksankan proses pembelajaran yang penerapannya disesuiakan dengan karakteristik siswa, karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Fungsi model Pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru, dalam hal ini berarti setiap model pembelajaran memiliki tahap prosedural yang berbeda. Hal tersebut berpengaruh pada perangkat pembelajaran yang digunakan dan harus disiapkan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas.[44]

3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki pengertian yang lebih luas dari strategi, metode ataupun prosedur. Ada ciri-ciri khusus yang hanya dimiliki oleh model pembelajaran. Ciri-ciri tersebut diantaranya adalah:

a. Rasional teoritis yang logis, yang dirumuskan oleh pencipta atau pengembangannya.

[44] Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

b. Memiliki landasan pemikiran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (apa dan bagaimana peserta didik belajar).
c. Adanya perlakuan tertentu pada proses penyampaian materi dalam pembelajaran agar model tersebut dapat berhasil dilaksanakan.
d. Memerlukan lingkungan belajar yang mendukung agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.[45]

4. Pengertian Model *Discovery Learning*

Discovery Leaning adalah model pembelajaran yang diataur sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui penjelasan dari guru, akan tetapi dengan cara ditemukan sendiri.[46] Model ini mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep pengeahuannya sendiri melalaui berbagai data dan informasi yang ia dapat dari kegiatan pengamatan dan percobaan. Discovery merupakan proses *inkuiry*, merupakan metode belajar yang menuntutu kreativitas guru dalam menciptakan situasi belajar siswa yang aktif dalam menemukan pengetahuan sendiri .[47]

[45] Ibid.
[46] Syaiful Karim, *Pemebelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 260
[47] Ridwan A. Sani. *Pembelajaran*, 97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Discovery merupakan suatu proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip dari sebuah materi yang diajarkan. Proses mental yang dimaksud dalam hal ini antara lain adalah: mencermati, mencerna, mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan lain sebagainya. Dalam *discovery learning*, guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan evaluator dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar secara aktif, guru juga dituntut untuk membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapakan.

Sebagai sebuah model pembelajaran, *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan *inquiry* dan *problem solving.* Namun tetap memiliki perbedaan yaitu, *discovery learning* dalam proses penemuan terhadap masalah yang dihadapkan pada peserta didik merupakan masalah yang telah dimanipulasi atau oleh guru. Sedangkan pada *inquiry*, masalah yang diberikan pada siswa bukanlah hasil rekayasa atau merupakan masalah murni yang bersifat real, yang mengharuskan peserta didik untuk mengarahkan seluruh kemampuan, daya pikir dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan atau hipotesis di dalam masalah itu melalui proses penelitian. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

problem solving sendiri pada tahap ini menekankan pada kemampuan penyelesaian masalah.

Pada intinya, model *discovery learning* ini bertujuan untuk mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pendekatan pembelajaran *teacher center* dimana guru menjadi pusat informasi menjadi *student center* atau peserta didik yang menjadi subyek aktif pembelajaran. [48]

5. Ciri Utama Model *Discovery Learning*

a. Berpusat pada siswa (*student center approach*)
b. Memecahkan masalah dengan kegiatan eksplorasi untuk mnghubungkan menggenaralisasi dan membentuk pengetahuan.
c. Terdapat kegiatan menghubungkan pegetahuan yang telah didapat sebelumnya dengan pengetahuan baru yang ditemukan.[49]

6. Langkah-Langkah *Discovery Learning*

Penerapan model *discovery learning* di kelas menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan pemebelajaran yang akan dicapai.
b. Mengidentifikasi karakteristik siswa.

---

[48] Syaiful Karim, *Pemebelajaran*, 260-261

[49] Kristin F, Analsis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. 2016. Vol. 2 (1), 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

c. Menentukan meteri pembelajaran.

d. Memilih topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.

e. Mengembangkan bahan pembelajaran dengna memeberikan tugas, contoh, ilustrasi atau yang lainnya agar dapat dipelajari oleh siswa.

f. Menyusun toipk-topik pelajaran dari yang sederhana menuju yang lebih komepleks, dari yang konkrit ke yang abstrak, dan dari tahap enaktif, ikonik sampai pada tahap simbolik.

g. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.[50]

Adapun prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *discovery learning* secara umum adalah sebagai berikut: [51]

a. *Problem statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dan setelah itu salah satu masalah tersebut dipilih dan disusun dalam bentuk hipotesis.

[50] Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalame Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2017). Hal. 113-114

[51] Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual daalm Pembelajaran abad XXI*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2014) Hal.289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

b. *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Peserta didik diarahkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, guru dalam tahap ini tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu, guru dapat mengawali kegiatan problem *based learning* dengan mengajukan pertanyaan, saran untuk membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengacu pada persiapan penyelesaian masalah. Stimulasi pada tahap ini berguna untuk memfasilitasi interaksi belajar peserta didik yang dapat menumbuhkan dan membantunya dalam mengeksplorasi.

c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan materi untuk mendukung dan membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Tahap ini, berfungsi untuk menjawab pertanyaan, dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan beragam informasi yang sesuai dengan membaca litelatur, memperhatikan obyek-obyek tertentu, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

d. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data adalah kegiatan mengelola data dan informasi yang diperoleh peserta didik melalui wawancara, observasi dan sebagainya. Selanjutnya, ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung menggunakan cara tertentu. Data processing disebut juga dengan kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi.

e. *Verification* (Pembuktian)

Peserta didik mencermati dan membuktikan benar tidaknya hipotesis yang dirumuskan dengan temuan alternatif sebelumnya, kemudian dihubungkan dengan hasil *data processing*. Berdasarkan hasil pengolahan dan dugaan atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu, kemudian diperiksa kembali, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f. *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Merupakan proses penarikan kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memerhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

hasil verifikasi maka dapat disusun prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan, peserta didik harus mencermati proses generalisasi yang memfokuskan pada pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas dan melandasi proses pengaturan serta generalisasi pengalaman seseorang.

7. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Kelebihan yang akan diperoleh peserta didik saat melaksankan model *discovery learning* adalah sebagi berikut:

a. Membantu peserta didik mengembangkan lebih banyak kesiapan serta penguasaan terhadap keterampilan proses kognitif.
b. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara mandiri sehingga dapat tertaman secra mendalam dalam diri perserta didik tersebut.
c. Membangkitkan motivasi belajar
d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya.
e. Megarahkan cara belajar yang aktif, sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

f. Membantu peserta didik menumbuhkan rasa percaya diri dengan proses penemuan yang mandiri.

g. Berpusat pada siswa (*student cener approach*).[52]

8. Kelemahan Model *Discovery Learning*

Adapun kelemahan dalam mdel *discovery learning* adalah:

a) Menyita pekerjaan guru

b) Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan.

c) Tidak dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran.[53]

E. Signifikansi Model *Discovery Learning* Dengan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

Model *discovery learning* adalah serangkaian tahapan prosedural dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, dimana pembelajaran tidak disajikan secara langsung oleh guru namun siswa diharuskan untuk mencari dan menemukan konsep pengetahuannya sendiri. Dalam naskah KBK tahun 2004 menyatakan bahwa materi dalam mata pelajaran kewarganegaraan adalah satu bidang studi yang berupaya dan berproses dengan menggunakan pendekatan belajar yang kontekstual untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan, keterampilan dan

[52] Roestiyah. *Strategi*, 20-21

[53] M. Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy Dan Mental Vocationla Skill*, (Yogyakarta: Diva Press 2012), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

karakter warga negara Indonesia. Pendekatan belajar yang berpusat pada siswa akan memjadikan pembelajaran PPKn berciri sebagai pembelajaran yang demokratis. Pendekatan belajar yang kontekstual tersebut diaplikasikan dengan metode-metode tertentu seperti kooperatif, *inquiry*, interaktif, eksploratif, berpikir kritis, *discovery*, dan pemecahan masalah.[54]

Dalam penerapan kuriulum 2013 saat ini pendekatan yang banyak diterapkan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan saintifik dengan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan konsep berpikirnya. Model *discovery learning* sendiri menyajikan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bersikap ilmiah, berpikir kritis, melakukan eksplorasi, dan berusaha memecahkan masalah yang sedang dihadapi, sehingga siwa memperoleh temuan-temuan dan konsep belajarnya sendiri, dengan tetap dipandu oleh guru berbekal pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya meenjadikan suatu proses pembelajaran bermakna dalam model *discovery* ini.

Materi nilai-nilai pancasila seringkali masih menimbulkan kebingungan pada diri siswa, karena adanya kemiripan contoh dan penafsiran dari nilai-nilai pada setiap butir sila pancasila. Model

[54] Winarno. *Pembelajaran*, 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

pembelajaran yang klasikal, jarang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih jauh dan hanya terpaku penjelasan dari guru atau contoh-contoh yang terdapat pada buku paket dan LKS. Untuk membantu siswa memahami materi nilai-nilai pancasaila *discovery learning* dapat menjadi solusi yang bisa digunakan.

Dengan menerapkan model *discovery learning* siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari, karena dalam model ini siswa harus mengembangkan sikap ilmiahnya untuk menemukan dan membentuk konsep pengetahuannya sendiri. Ketika siswa dapat memperoleh konsep pengetahuannya sendiri dan konsep tersebut telah terbentuk secara matang dalam diri siswa, maka ketika ia diminta untuk menjelaskan kembali, memberikan contoh-contoh atuapun dengan soal-soal evaluasi pemahaman yang lainnya, siswa akan mampu menyelesaikannya. Namun arahan dan bimbingan guru dalam hal ini tetap diperlukan untuk menjaga siswa tetap berada pada koridor dan konteks pembelajaran.

Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam model *discovery learning* dapat diatasi dengan beberapa alternatif. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya dalah anggapan bahwa model *discovery learning* menyita banyak pekerjaan guru, karena memiliki langkah-langkah yang mengaharuskan guru membuat rekayasa soal. Hal ini dapat disiasati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

dengan melakukan manipulasi soal yang telah ada dalam buku paket atau LKS agar dapat sesuia dengan prosedural model dan tujuan pembelajaran. Kelemahan yang lain yaitu, tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan. Ada dua jalan keluar yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah ini. Pertama, model *discovery learning* dapat dijalankan secara bebas dan terbimbing, jika ada siswa yang kesulitan maka guru bisa sedikit memberi bnatuan dengan membimbing siswa. Kedua, selama proses pembelajaran bentuk siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, agar jika mendapat kesulitan peserta didik dapat berbagi beban dan belajar menemukan penyelesaian bersama kelompoknya. Model *discovery learning* tidak dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran, dalam hal ini guru memiliki peranan penting untuk menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini akan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris yaitu *classroom action research*, yang didalamnya terkandun tiga kata diantaranya "penelitian", "tindakan", dan "kelas". Penelitian adalah kegitan memperhatikan suatu obyek berdasarkan aturan metodelogi tertentu untuk mendapatkan data dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Tindakan adalah suatu kegiatan dengan tujuan tertentu yang sengaja dilakukan dengan prosedur, rangkaian, siklus atua periode tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok peserta didik yang berada dalam waktu dan tempat yang sama menerima materi pembelajaran yang sama dan disampaikan oleh orang yang sama.[55]

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya mencermati kegiatan belajar mengajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja diberikan. Tindakan tesebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau

[55] Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi, 2013), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.[56] Kesalahan umum yang masih seringkali terjadi dalam penelitian tidakan kelas adalah menonjolkan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Seharusnya dalam penelitian tidakan kelas guru harus dapat lebih menonjolkan aktivitas yang telah dilakukan oleh siswa. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil jika siswa telah banyak belajar, dan bukan seberapa banyak guru memberikan tindakan.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang nyata dan terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban, mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Selain itu PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesinya. Adapun tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan yang nyata guna memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK adalah:

a. Meningkatkan mutu, isi, proses, masukan, dan hasil pembelajaran di sekolah, khususnya pada penelitian ini yang akan dilaksanakan pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo.

[56] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

b. Mempermudah guru dan tenaga kependidikan lainnya daalm mengatasi pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas
c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya pada penelitian ini yang akan dilaksanakan pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo.
d. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah agar tercipta sikap pro aktif dalam melaksanakan perbaikan mutu pendidikan atau pembelajaran secara berkesinambungan.
e. Hasil yang diharapkan melalui PTK adalah peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya pada penelitian ini yang akan dilaksanakan pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo.[57]

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt lewin, model Kurt Lewin terdiri atas empat tahapan diantaranya yakni: pertama adalah tahap perencanaan (*planning*), kedua yaitu tindakan (*acting*), ketiga adalah pengamatan (*observing*) dan yang terakhir yaitu refleksi (*reflecting*).[58] Dari hubungan keempat Tahapan

[57] Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas(Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru Dan Konselor*, (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2016), 17
[58] Subhan, Fauti, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

tersebut akan membentuk sebuah siklus dalam penelitian tindakan kelas. Seperti pada bagan dibawah ini:

Gambar 12.7
Prosedur PTK Kurt Lewin

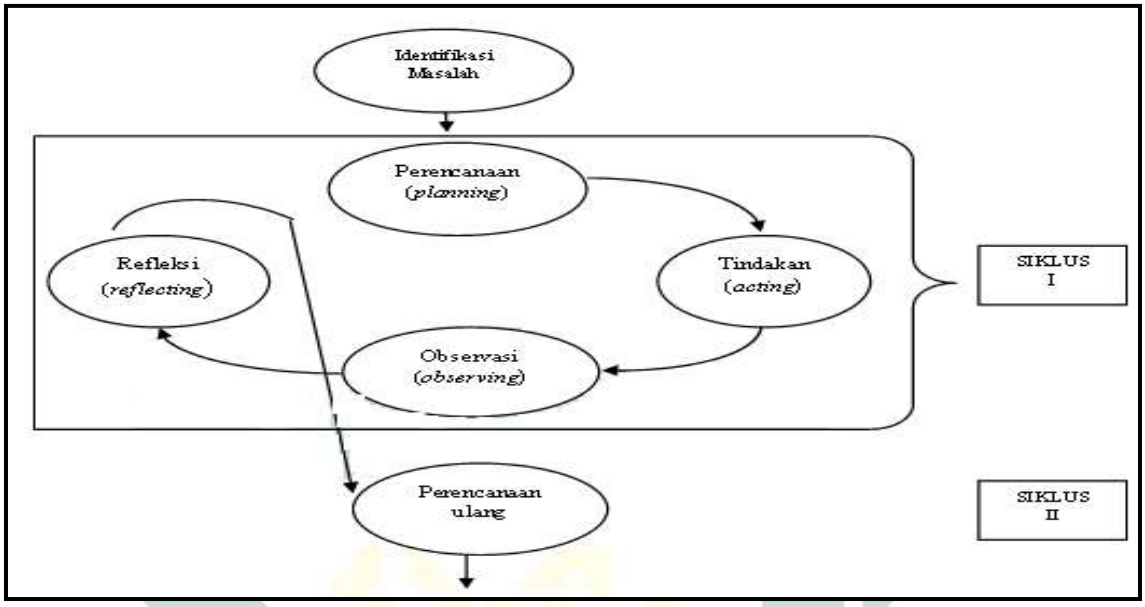

Suharsimi Arikunto, dkk. menjelaskan ada empat garis besar tahapan yang umumnya dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut ini merupakan pemaparan dari setiap tahapan tersebut.

a. Tahap 1 Menyusun Rancangan Tindakan (*Planing*)

Planing atau perencanaan merupakan suatu kegitaan yang disusun sebelum melakukan tindakan.[59] Peneliti dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan

[59] Wina Sanjaya. *Penelitian*, 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan (penelitian kolaborasi). Peneliti dan guru menyusun rencana tindakan secara bersama-sama. Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mendapatkan fakta yang terjadi selama penelitian pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo.

b. Tahap 2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap kedua ini pelaksanaan yang dilakukan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas sesuai dengna prencanaan yang telah disusun sebelumnya.[60] Guru menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi tindakan tersebut wajar dan tidak dibuat-buat.

c. Tahap 3 Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam tahap ketiga ketika tindakan sedang dilakukan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan yang diberikan.[61] Peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus

[60] Ibid.
[61] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

berikutnya yang akan dilaksanakn pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo.

d. Tahap 4 Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan pengkajian dan analisis hasil observasi untuk melihat adanya kekurangan atau kelemahan dalam tindakan yang telah dilakukan, untuk selanjutnya agar dapat diperbaiki dalam siklus selanjutnya hingga tujuan penelitian kelas dapat tercapai.[62]

B. *Setting* Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus Penelitian Tindakan Kelas. Adapun penjabaran dari Setting penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo yang berlokasi di Jl. H. Syukur No. 4 Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

[62] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

2. Waktu Penelitian

Penelitan Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil, yaitu dimulai pada bulan Oktober sampai pada bulan Desember 2018 tahun ajaran 2018/2019.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklusnya melalui prosedur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat memperhatikan peningkatan pemahaman siswa materi nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran ke 3 mengggunakan model *discovery learning*.

4. Subjek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 siswa, yang terdiri 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya pada mata pelajaran tematik tema 1 Subtema 1 pembelajaran ke 3 mengggunakan model *discovery learning*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

C. Variabel yang diteliti

1. Variabel Input

   Peserta didik kelas V-A tahun ajaran 2018-2019 di MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo.

2. Variabel Proses

   Penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo.

3. Variabel Output

   Peningkatan pemahaman materi nilai-nilai pancasila dalam pelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran ke-3 pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo..

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi dari model *discovery learning* terhadap tingkat pemahaman pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai Pancasila pada kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede, Sidoarjo. Tujuan tersebut dapat terpenuhi dengan pemberian *treatment* atau tindakan-tindakan alternatif yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

1. Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin, berikut adalah perencanaan pra siklus:

a) Melakukan observasi awal ke MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo untuk mengetahui hambatan atau kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa, mengenal karakteristik siswa, dan mengamati aktivitas guru dan siswa.
b) Meminta izin kepada kepala madrasah untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut
c) Wawancara dengan guru mata pelajaran tematik MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo mengenai masalah yang dialami saat pembelajaran berlangsung. Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas V-A MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo.
d) Menentukan sumber data.
e) Menentukan kriteria keberhasilan dengan melihat data nilai KKM yang diterapkan di sekolah.
f) Membuat kelompok belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti akan menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

1) Melakukan pertemuan awal dengan guru mata pelajaran Tematik untuk mendiskusikan persiapan tindakan dan waktu dilaksanakannya tindakan.
2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tujuan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasana pendukung yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran dan lembar kerja siswa.
4) Merumuskan instrumen pengumpulan data yakni lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara dan format catatan lapangan.
5) Mengkordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan guru mata pelajaran tematik
6) Menyiapkan instrumen evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, yakni:

1) Melaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan model *discovery learning* berdasarkan RPP yang telah dibuat.
2) Melaksanakan penilaian pada siklus I untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi nilia-nilai pancasila.
3) Mencatat seluruh aktivitas guru dan siswa pada lembar pengamatan sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap pengaruh penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik dalam tema 1 subtema nilai-nilai pancasila pada kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo. Adapun hal yang akan dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat semua permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran dalam lembar observasi. Serta mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui lembar penilaian aktivitas guru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

siswa siklus I. Hasil pengamatan ini kemudian akan diguankan dalam rencana tindak lanjut pada siklus kedua.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis dan mengkaji semua data dan informasi yang diperoleh secara menyeluruh setelah melaksanaan tindakan berdasarkan recana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, data yang telah dikumpulkan kemudian akan dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi ini sangat diperlukan agar kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat didiskusikan dengan guru mata pelajaran tematik untuk kemudian dapat melakukan perbaikan dan evaluasi pada rencana tindak lanjut di siklus 2.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti akan menyiapkan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.
2) Menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung RPP: menrumuskan bahan ajar yang akan dipakai seperti buku paket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

ataupun lembar kerja siswa (LKS) yang diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat pelaksanaan siklus II, peneliti akan melaksankan proses pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan memperhatikan kekurangan serta kelemahan yang ada pada siklus I. Hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yakni:

1) Apersepsi dan motivasi.
2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3) Menyampaikan topik-topik pembelajaran yang harus dipelajari siswa secara induktif.
4) Mengembangkan bahan pembelajaran dengan memeberikan tugas, contoh, ilustrasi atau yang lainnya agar dapat dipelajari oleh siswa.
5) Menyampaikan toipk-topik pembelajaran dari yang sederhana menuju yang lebih komepleks, dari yang konkrit ke yang abstrak, dan dari tahap enaktif, ikonik sampai pada tahap simbolik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

6) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.[63]

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan siklus II, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap perbaikan pengaruh penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik dalam tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila pada kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo. Serta mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran melalui lembar penilaian aktivitas guru dan siswa siklus II.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi di siklus II ini, peneliti akan merefleksi pelaksanaan kegiatan seperti pada siklus I, diantaranya:

1) Peneliti dan guru akan melakukan refleksi pelaksanaan kegiatan pada siklus II seperti yang dilakukan pada siklus I.
2) Peneliti akan menganalisis apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan memperhatikan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Jika pada siklus II telah tujuan pembelajaran telah tercapai, kesulitan dan permasalahan dapat diatasi, dan tingkat pemahaman siswa pada materi nilai-nilai pancasila dikategorikan baik maka peneliti akan membuat kesimpulan

[63] Darmadi. *Pengembangan*, 113-114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

dari keseluruhan kegiatan pembelajaran bahwa proses penelitian di kelas VA MI Wachid Hasjim telah selesai. Namun jika belum tercapai maka peneliti akan mengulangi siklus dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan sampai tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan semua informasi tekait yang dibutuhkan sebagai responden untuk keperluan penelitian tertentu dan bersumber dari dokumen, keterangan narasumber, hasil pengamatan, atau yang lainnya, data dapat berbentuk statistik ataupun narasi.[64]

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pembelajaran tematik dan siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo. Data awal yang diperoleh dari guru digunakan peneliti untuk melihat peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 1 setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun ada jenis data yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitia tindakan kelas ini, yaitu :

[64] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hlm. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan suatu data berupa rincian keterangan, definisi, dan penjelasan yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang akan diteliti. Dalam peneliti ini data kualitatif yang akan dikaji peneliti adalah sebagai berikut:

1) Gambaran umum pembelajaran tematik di kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo melalui lembar wawancara dan beberapa dokumentasi.
2) Pelaksanaan pembelajaran menerapkan model *discovery learning* melalui lembar observasi pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan siswa pada siklus I dan siklus II.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang didapat dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen-instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan/observasi, dokumentasi dan tes formatif. Data ini akan menjadi data pokok dalam penelitian ini. Data tersebut diantaranya:

1) Penerapan model *discovery learning* di kelas 5A MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo melalui hasil lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama siklus I dan siklus II
2) Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas 5A MI Wachid Hasjim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Sedatigede Sidoarjo melalui hasil lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama siklus I dan siklus II.

3) Tingkat pemahaman materi nilai-nilai pancasila pada siswa kelas 5A MI Wachid Hasjim Sidoarjo melalui lembar tes evaluasi pada siklus I dan siklus II.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah langkah-langkah yang dijalankan dalam penelitian dan telah diatur secara baik dengan menggunakan alat atau insrumen dalam mengumpulkan data penelitian[65]. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[66] Obsevasi ini dilakukan dengan mengamati jalannya proses pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa) tematik di kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo.

[65] Wina Sanjaya, *Penelitian*, 84

[66] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) Hlm. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Tabel 13.1
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	**Persiapan tertulis** 1. Guru menyiapkan RPP				
II	**Membuka Pembelajaran** 1. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar 2. Melakukan kegiatan apersepsi 3. Menyampaikan KI, KD dan Tujuan Pembelajaran 4. Memotivasi peserta didik untuk belajar				
III	**Pengembangan Materi** 1. Mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan hari ini. 2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari**.**				
IV	**Penguasaan Materi** 1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. 2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. 3. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar, kebutuhan tiap individu dan karasterisrtik peserta didik. 4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
V	**Kemampuan Menjelaskan** 1. Mampu menjelaskan materi dengan jelas 2. Memiliki suara yang nyaring 3. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

VI	**Pemilihan Sumber Belajar** 1. Menggunakan media secara efektif dan efesien 2. Menghasilkan pesan yang menarik dan jelas 3. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media 4. Menggunakan sumber belajar/media yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik 5. Menggunakan sumber belajar/ media yang dapat membuat peserta didik berpikir tingkat tinggi				
VII	**Penggunaan Strategi Pembelajaran** 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karasteristik peserta didik. 2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 3. Menguasai kelas 4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat konstektual 5. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan kebiasaan positif 6. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan				
VIII	**Penerapan Metode Pembelajaran** 1. Menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan materi ajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.				
IX	**Pemilihan Media Pembelajaran** 2. Kesesuaian media dengan indikator 3. Kesesuaian media dengan karakter materi ajar 4. Kesesuaian media dengan karakter peserta didik 5. Variasi media				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

X	**Pengolaan Kelas** 1. Mampu mengkondisikan siswa 2. Menegur siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran				
XI	**Menanggapi Pertanyaan Siswa** 1. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa 2. Merespon semua pertanyaan dengan baik				
XII	**Melakukan Evaluasi Pembelajaran** 1. Memantau kemajuan belajar selama proses 2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
XIII	**Menutup Pembelajaran** 1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik 2. Memberi penguatan verbal 3. Memberi penguatan non verbal 4. Variasi penguatan 5. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/ pengayaan				
XIV	**Tanggapan Guru** 1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan agama, gender, suku, asal, dll 2. Berperilaku jujur, tegas, manusiawi dan dapat diteladani oleh peserta didik yang mencerminkan ketaqwaan dan kemulian akhlak 3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan bijaksana 4. Menunjukkan etos kerja tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Keterangan Skala Penilaian

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Tabel 3.2
Penilaian Aktivitas Guru

$$Nilai\ Aktivitas\ Guru = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

Tabel 3.3
Kriteria Penilian[67]

Tingkat Penilaian	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65- 79	Cukup
55 – 64	Tidak Baik
$\leq$ 55	Sangat Tidak Baik

Tabel 3.4
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	**Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran** 1. Siswa merespon apresepsi / motivasi yang diberikan oleh guru				

[67] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012) Hlm. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

	2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
II	**Respon Siswa Dalam Proses Pembelajaran** 1. Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran 2. Siswa antusias mendengarkan ketika guru memberi penjelasan 3. Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok 4. Siswa diminta mengerjakan tugasnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapatkan 5. Siswa memerikan tanggapan saat guru melontarkan pertanyaan 6. Siswa mengerjakan tes evaluasi individu yang diberikan oleh guru dengan tertib 7. Siswa merespon penguatan dan kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru				
III	**Tanggapan Siswa** 1. Siswa memberikan tanggapan saat guru melontarkan pertanyaan. 2. Siswa memperikan tanggapan secara aktif dalam setiap proses pembelajaran				

Keterangan Skala Penilaian

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Tabel 3.5
Penilaian Aktivitas Siswa

$$Nilai\ Aktivitas\ Siswa = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

Tabel 3.6
Kriteria Penilian[68]

Tingkat Penilaian	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65- 79	Cukup
55 – 64	Tidak Baik
≤ 55	Sangat Tidak Baik

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk menggali informasi dan mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan yang baik dalam suatu pertemuan atau media komunikasi tertentu[69] dan dilakukan antar peneliti dengan narasumber.[70] Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Guru Bidang Pembelajaran Tematik

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman dalam pembelajaran tematik tema 1

[68] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 133
[69] Wina Sanjaya, *Penelitian*, 96
[70] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode*, 201-203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

subtema 1 nilai-nilai Pancasila di kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo sebelum dilakukan penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan. Serta strategi atau model pembelajaran apa saja yang telah digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema materi 1 nilai-nilai Pancasila di kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo.

Tabel 3.7
Contoh Lembar Wawancara Guru Prasiklus

No.	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana karakteristik siswa ketika pembelajaran di kelas?
2	Apa saja kesulitan guru hadapi saat melangsungkan pembelajaran tematik?
3	Bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan tersebut?
4	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa?
5	Model pembelajaran apa yang biasa diterapkan guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik?
6	Pernahkah guru mencoba menggunakan model *discovery learning*?

2) Kepala Madrasah

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang visi dan misi madrasah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Tabel 3.8
Contoh Lembar Wawancara Kepala Sekolah Prasiklus

.

No.	Daftar Pertanyaan
1	Apa visi dan misi sekolah ini?
2	Bagaimana keadaan guru dan siswa yang ada di sekolah ini?
3	Bagaimana struktur organisasi yang ada di sekolah ini?
4	Apa saja sarana dan prasarana yang di sekolah ini?

3) Siswa kelas VA

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan strategi yang telah dilaksanakan oleh gurunya dibandingkan dengan model *discovery learning.*

Tabel 3.9
Contoh Lembar Wawancara Siswa

No.	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas?
2	Apa saja kesulitan siswa hadapi saat berlangsungnya pembelajaran tematik?
3	Apa siswa selalu terlibat aktif dalam pembelajaran tematik?
4	Bagaimanakah perasaan siswa saat mngikuti pelajaran tematik?
5	Model pembelajaran apa yang biasa diterapkan guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik?
6	Pernahkah guru mencoba menggunakan model berbeda-beda?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran, gambaran umum, letak geografisnya, sejarah berdirinya, visi-misi dan tujuan pendidikan MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo, kondisi pendidik, karyawan dan siswa, struktur organisasi, kegiatan ekstrakulikuler, sarana-prasarana dan dokumentasi lain, yaitu:

1) Daftar nilai siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II
2) Foto kegiatan pembelajaran

d. Tes

Tes merupakan pengambilan data yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan dan dijawab oleh responden. Peneliti menggunakan beberapa jenis tes untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik berupa tes tulis dan non tes berupa tanya jawab mengenai materi nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran tematik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrument tes berupa soal-soal tes. Tes ini digunakan untuk mengukur tngkat pemahaman materi nilai-nilia pancasila pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data dengan tujuan untuk menyajikan data dan informasi sesuai dengan porsinya agar dapat memiliki kejelasan dan interprestasi makna sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian tindakan kelas terdapat dua macam teknik analisis yang biasa digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. [71] Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kedua tekinik tersebut analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

   Digunakan untuk menentukan peningkatan pemahaman, terutama pada proses pemberian tindakan atau *treatment* yang telah dilakukan. Meliputi aktivitas guru, model pembelajaran yang digunakan, materi yang diajarkan, serta kesulitan dan hambatan yang ditemui saat proses pembelajaran.

2. Analisis Data Kuantitatif

   Digunakan untuk menentukan peningkatan pemahaman peserta didik atas tindakan atau *treatment* yang telah dilaksanakan oleh guru. Meliputi hasil belajar, prosentase ketuntasan belajar, dan nilai rerata kelas pada kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan

[71] Wina Sanjaya, *Penelitian*, 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

bebrapa rumus sederhana, sehingga dapat disajikan dalam data statistik. Berikut rumus yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data:

1. Penilaian Hasil Belajar Individu

Penialian tes individu diperoleh dari hasil lembar kerja dan lembar evaluasi siswa yang terdiri dari beberapa bentuk tes dan butir soal pada pembelajaran tematik materi nilai-nilia pancasila, yang akan dinyatakan dengan rumus:

Tabel 3.10
Nilai Individu

$$\textbf{Nilai} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

Setelah diketahui perolehan nilai dari setiap siswa, peneliti akan menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut untuk mengetahui nilai rata-rata kelas. Yang akan dihitung menggunakan rumus berikut ini:

Tabel 3.11
Nilai Rata-Rata[72]

$$Nilai\ rata - rata\ kelas = \frac{\sum Nilai\ Seluruh\ siswa}{\sum\ siswa}$$

[72] Riduwan Dan Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

2. Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai ketuntasan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan analisis sederhana dengan menghitung prosentase (%) ketuntasan belajar. Adapun Indikator keberhasilan siswa ditentukan dengan nilai KKM yang ditentukan dari sekolah yaitu sebesar 75. Pembelajaran akan dianggap tuntas jika 75% dari total siswa di kelas VA mendapatkan nilai minimal KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar tersebut dihitung menggunakan rumus.[73]

Tabel 3.12
Ketuntasan Hasil Belajar

$$P = \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{\sum Siswa}\ x\ 100\%$$

Setelah hasil persentase ketuntasan belajar tersebut diperoleh, selanjutnya akan dijabarakan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Penilian

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65%- 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
≤ 55%	Sangat Kurang

[73] Ngalim Purwanto, *Prinsip*, 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Skor aktivitas guru dalam proses pembelajaran mencapai nilai ≥ 80 atau dalam kategori baik.
2. Nilai rata-rata siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo pada matapelajaran Tematik alat Gerak Manusia mencapai KKM ≥ 75
3. Jika ≥ 75% dari jumlah siswa kelas VB MI Wachid Hasjim Sidoarjo telah mencapai KKM 75.

H. Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat kolaborasi, yang mana penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran tematik yang mengajar di MI Wachid Hasjim Sidoarjo. Dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data dan penganalisis data. Peneliti langsung mengolah data yang ada dilapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Adapun rincian tugas guru dan peneliti adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

1. **Guru**

   a. Nama : Ahmad Farid W, S.Pd

   b. Jabatan : Observer dan Guru Pembelajaran Tematik Kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo

   c. Tugas : Bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sekaligus observer kegiatan guru dan siswa saat pelaksanaan tindakan kelas dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

2. **Peneliti**

   a. Nama : Reka Diah Ayu Kinanti

   b. Jabatan : Peneliti dan Mahasiswa PGMI UINSA Surabaya

   c. Tugas : Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, menyebarkan dan menilai instrumen penilaian siswa, menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi, pelaksana kegiatan pembelajaran, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan dan memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksankan di lapangan dengan judul penelitian yaitu, penerapan model *discovery learning* dalam meningktakan pemahaman pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo. Penelitian ini dilaksakan di kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo pada mata pelajaran tematik tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila dengan guru bidang studi pembelajaran tematik yaitu bapak Ahmad Farid W, S.Pd.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunkan metode penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, dimana pada setiap siklusnya yang terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan *(planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Data dalam penelitian ini didapat melalui hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan unuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menerapkan model *discovery learning*. Wawancara ditujukan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan tingkat pemahaman siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

antara sebelum dan setelah diterapkannya model *discovery leraning* pada pelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa hasil penilaian harian tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila dan data kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo. Berikut data-data yang telah diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian di lapangan yang terbagi dalam tiga kelompok, yaitu:

1. **Pra Siklus**

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal dari keadaan siswa beserta proses pembelajaran yang berlangsung di lapangan sebelum proses penelitian dilaksanakan. Data didapat dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, pada tahap pra siklus peneliti tidak melakukan pre tes untuk mengambil sampel nilai karena data nilai sudah didapat melalui hasil penilaian harian tema yang telah dilakukan guru sebelumnya. Pengambilan data tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman siswa pada pelajaran tematik tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model *discovery learning*.

Wawancara pertama ditujukan pada guru mata pelajaran tematik kelas VA MI Wachid Hasjim yaitu bapak Ahmad Farid, S.Pd. Wawancara ini dilaksankan pada tahap awal dalam proses observasi sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

diterapkannya model *discovery leraning*, yakni pada hari Senin 15 Oktober 2018 untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada pelajaran tematik tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang dirasa menjadi kendala dan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa pada pelajaran tematik tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila.

Kendala yang terjadi diantaranya adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang varatif, dan cenderung pada metode konvensional seperti ceramah.[74] Dalam pembelajaran seringkali tidak diimbangi dengan adanya bantuan media. Metode konvensional yang lebih didominasi oleh guru, cenderung membuat siswa lebih pasif karna selama proses pembelajaran kegiatan menulis dan mendengarkan lebih banyak dilakukan. Hal tersebut mengakibatkan kerancuan dalam diri siswa terhadap konsep pengetahuan yang diperolehnya, sehingga mengalami kesulitan saat diberikan tes evaluasi pada pelajaran tematik tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila.

Wawancara juga ditujukan kepada beberapa siswa kelas VA, berdasarkan hasil wawancara tersebut siswa merasa kesulitan pada pelajaran tematik tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila karena adanya kemiripan antara nilai-nilai pancasila yang satu dengan yang

[74] A. Farid, S.Pd, Guru Pembelajaran Tematik Kelas Va MI Wachid Hasjim Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 15 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

lainnya.[75] Sikap ilmiah dan kritis yang seharusnya terbangun dalam diri siswa menjadi kurang terwadahi karena guru seringkali menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional.

Hal ini diperkuat dengan adanya data hasil penilaian harian tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasilayang dilakukan oleh guru. Data ini kemudian digunakan oleh peneliti sebagai data awal (pra siklus). Dari 38 siswa kelas VA, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas pada mata pelajaran PPKn adalah 47,36% atau sebanyak 18 siswa, dan yang dinyatakan tidak tuntas atau belum mencapai KKM adalah 52,64% atau sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata yang di dapat pada tahap pra siklus ini adalah 71,05. Sementara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 68,42% dengan rincian 26 dari 38 siswa kelas VA dinyatakan tuntas. Dengna nilai rata-rata yang diperoleh yakni 70,78.

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai pancasila pada pembelajaran tema 1 subtema 1 dalam kategori kurang baik, karena lebih dari separuh jumlah siswa dinayatakan tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan dan perlunya tindakan untuk memperbaiki kondisi dalam pembelajaran tematik ini khususnya pada tema 1 subtema 1 materi nilai-

[75] Iqbal Rafi, Darius Y., Alifah N.R, Siswa Kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 15 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

nilai pancasila pada kelas VA. Berikut adalah hasil penilaian harian tema (pra siklus) pada pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila:

Tabel 4.1
Daftar Nilai PPKn Siswa Kelas VA Pra Siklus

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	ANR	75	80	Tuntas
2	ADS	75	60	Tidak Tuntas
3	ASM	75	90	Tuntas
4	ATR	75	60	Tidak Tuntas
5	AFZ	75	70	Tidak Tuntas
6	DWP	75	80	Tuntas
7	DYF	75	60	Tidak Tuntas
8	DACNF	75	80	Tuntas
9	DA	75	80	Tuntas
10	DL	75	80	Tuntas
11	DFN	75	90	Tuntas
12	FK	75	50	Tidak Tuntas
13	FAA	75	60	Tidak Tuntas
14	HDL	75	60	Tidak Tuntas
15	IRS	75	60	Tidak Tuntas
16	IAW	75	80	Tuntas
17	JAS	75	80	Tuntas
18	KJF	75	80	Tuntas
19	LK	75	70	Tidak Tuntas
20	MNA	75	60	Tidak Tuntas
21	MZP	75	80	Tuntas
22	MA	75	60	Tidak Tuntas
23	MAD	75	70	Tidak Tuntas
24	MBR	75	60	Tidak Tuntas
25	MDS	75	50	Tidak Tuntas
26	MNHS	75	60	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
27	MNJ	75	60	Tidak Tuntas
28	MRA	75	60	Tidak Tuntas
29	MS	75	70	Tidak Tuntas
30	MDIP	75	80	Tuntas
31	NNN	75	90	Tuntas
32	NI	75	80	Tuntas
33	RI	75	90	Tuntas
34	SYP	75	80	Tuntas
35	TM	75	40	Tidak Tuntas
36	WH	75	90	Tuntas
37	YD	75	70	Tidak Tuntas
38	YFMES	75	80	Tuntas
Total Nilai			**2700**	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 38

Jumlah peserta didik yang tuntas : 18

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 20

Nilai rata-rata $= \frac{\sum Nilai\ Seluruh\ siswa}{\sum\ siswa}$

$= \frac{2700}{38}$

$= 71{,}05$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{\sum Siswa}$ x 100%

$= \frac{18}{38}$ x 100%

= 47,36 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar yang didapatkan siswa kelas VA pada pelajaran tema1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran PPKn menunjukkan nilai rerata sebesar 71,05 yang masuk pada kategori cukup. Dimana dari 38 peserta didik, 18 siswa diantaranya dinyatakan tuntas. Dengan prosentase ketuntasan yakni 47,36% yang masih dalam kategori kurang.

Adapun, berikut ini hasil evaluasi pada kegitan pra siklus mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila:

Tabel 4.2
Daftar Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA Pra Siklus

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	ANR	75	85	Tuntas
2	ADS	75	80	Tuntas
3	ASM	75	90	Tuntas
4	ATR	75	80	Tuntas
5	AFZ	75	65	Tidak Tuntas
6	DWP	75	85	Tuntas
7	DYF	75	70	Tidak Tuntas
8	DACNF	75	90	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
9	DA	75	80	Tuntas
10	DL	75	85	Tuntas
11	DFN	75	80	Tuntas
12	FK	75	80	Tuntas
13	FAA	75	80	Tuntas
14	HDL	75	65	Tidak Tuntas
15	IRS	75	80	Tuntas
16	IAW	75	80	Tuntas
17	JAS	75	70	Tidak Tuntas
18	KJF	75	80	Tuntas
19	LK	75	75	Tuntas
20	MNA	75	65	Tidak Tuntas
21	MZP	75	90	Tuntas
22	MA	75	60	Tidak Tuntas
23	MAD	75	70	Tidak Tuntas
24	MBR	75	65	Tidak Tuntas
25	MDS	75	60	Tidak Tuntas
26	MNHS	75	70	Tidak Tuntas
27	MNJ	75	65	Tidak Tuntas
28	MRA	75	80	Tuntas
29	MS	75	80	Tuntas
30	MDIP	75	90	Tuntas
31	NNN	75	90	Tuntas
32	NI	75	80	Tuntas
33	RI	75	90	Tuntas
34	SYP	75	85	Tuntas
35	TM	75	80	Tuntas
36	WH	75	85	Tuntas
37	YD	75	65	Tidak Tuntas
38	YFMES	75	90	Tuntas
Total Nilai			**2690**	

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 38

Jumlah peserta didik yang tuntas : 26

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 12

Nilai rata-rata $= \frac{\sum Nilai\ Seluruh\ siswa}{\sum\ siswa}$

$= \frac{2690}{38}$

= 70,78

Prosentase ketuntasan $= \frac{\sum\ Siswa\ yang\ Tuntas}{\sum\ Siswa}$ x 100%

$= \frac{26}{38}$ X 100

= 68,42%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil belajar yang didapatkan siswa kelas VA pada pelajaran tema1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai rerata sebesar 70,78 yang masuk pada kategori cukup. Dimana dari 38 peserta didik, 26 siswa diantaranya dinyatakan tuntas. Dengan prosentase ketuntasan yakni 68,42 % yang masih dalam kategori cukup.

2. Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pra siklus, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menjalankan siklus I pada hari Sabtu, tanggal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Nopember 2018. Siklus dalam penelitian ini merupakan bagian dari Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kurt Lewwin dengan empat tahpan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diteliti yaitu pada tema 1subtema 1 yang membahas tentang nilai-nilai pancasila dan kurikulum yang diterapkan di MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo, yaitu kurikulum 2013. RPP tersebut kemudian peneliti validasikan pada validator dosen pembelajaran tematik yakni bapak Raden Syaifudin, M. Pd. Hasil validasi tersebut menyatakan jika RPP yang telah disusun peneliti sudah baik dan dapat digunkan dalam melaksakan tahapan dan tindakan pada siklus 1.

2) Menyusun instrumen penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan model *discovery leraning* dalam meningkatkan pe mahaman siswa kelas VA dalam pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila. Dikarenakan peneliti mengambil penelitian pada pembelajran tematik, maka instrumen penilaian terdiri atas dua mata pelajaran yaitu PPKn dan Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Indonesia. Pada mata pealajaran PPKn instrumen penilaian yang digunakan adalah tes tulis yang terdiri dari 10 soal mengklasifikasikan dan 5 soal uraian. Sementara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menggunkan instrumen penilaian berupa tes tulis dengan 2 sola uraian. Pada saat memvalidasikan instrumen penilaian, ada beberapa masukan yang diberikan oleh validator yaitu memperbaiki pedoman penskoran dan membenahi kesalahan penulisan. Yang selanjutnya langsung diperbaiki oleh peneliti agar dapat digunkan.

3) Menyusun lembar instrumen observasi. Observasi ini kana ditujukan pada guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Sama dengan perangkat pembelajaran lainnya lebar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa ini kemudaian divalidasikan terlebih dahulu kepada dosen ahli dan dapat digunkan setelah dinyatakan layak.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I ini dilaksankan pada hari Sabtu, 17 Nopember 2018 di kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo. Dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08.30 - 09.40 dan jumlah peserta didik sebanyak 38 siswa. Dalam tahap ini dilaksankan bersama dengan guru pelajaran tematik yaitu bapak Ahmad Farid, S.Pd yang bertindak sebagai observer dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

peneliti sebagai pelaksana. Kegiatan yang dilaksankan dalam pembelajaran disesuaikan dengna RPP yang telah disusun sebelumnya. Berikut kegiatan-kegiatan tersebut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menayakan kabar, dan mengecek daftar hadir siswa. Kemudian mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apresepsi dengan mengajak siswa mengamati gambar peta Indonesia, dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pancasila, seperti "Apakah Indonesia merupakan negara yang besar?", "Apa saja perbedaan yang dimiliki warga negara Indonesia?", "Dari semua perbedaan tersebut, apa yang bisa menyatukan kita semua?", "Apa dasar negara kita?". Pada tahap tersebut guru telah melaksankan tahap atau fase 1 dari model *discovery learning* yaitu *problem steatment.*

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, memasuki fase dari model *discovery learning* yang kedua yaitu *stimulation*, guru menagajak siswa untuk mengamati gambar garuda pancasila dan kembali melakukan tanya jawab untuk menstimulus ide dan gagasan siswa tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

materi pembelajaran, pertanyaan tersebut diantaranya “Apa saja bunyi pancasila?”, “Sebutkan lambang-lambang dari setiap butir sila pancasila”, dan “Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam setiap butir sila pancasila?”. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk megajukan pendapatnya.

Setelah itu masuk pada fase dari model *discovery leraning* yang ketiga yaitu *data collection*. Pada tahap ini guru membagi siswa dalam lima kelompok secara heterogen. Kemudian setiap kelompok mendapatkan lembar kegiatan siswa 1 untuk didiskusikan bersama. Lembar kerja tersebut berisis narasi cerita tentang masalah dalam kehidupan sehari-hari , dan di dalam cerita tersebut terdaat contoh-contoh perilaku yang sesuia dengan nilai-nilai pancasila. Siswa diminta untuk menemukan ide pokok bacaan berupa nilai-nilai dan sikap-sikap yang sesuai dengan pancasila. Agar siswa lebih terpacu dan bersemangat guru menerapkan sistem *awarding* bagi kelompok yang paling cepat menyelesaikan pekerjanaannya. Selama proses diskusi berlangsung guru tetap mendampingi dan sesekali membimbing siswa jika menemukan kesulitan.

Ketika semua kelompok telah menyelesaikan lembar kegiatan siswa 1, sebelum guru meminta perwailan kelompk untuk mempresentasikan hasil siskusinya, terlebih dulu siswa diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

lembar kerja siswa 2 sebagai bahan evaluasi individual. Dalam lembar kegiatan siswa 2 siswa diminta untuk menganalisis dan mengklaisfikasikan contoh perilku yang sesuia dengan nilai-nilai pancasila dan menuliskan kembali contoh-contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan teks bacaan yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Kegiatan tersebut telah memasuki fase keempat dari model *discovery learning* yaitu *data processing*.

Setelah semua siswa menyelesaikan lembar kegaiatan siswa 2, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dari perwakilan kelompok. Kegitaan ini memasuki fase kelima dalam model *discovery leraning* yaitu *verification*. Saat satu kelompok sedang menjabarkan hasil diskusinya, kelompok lain bertugas untuk mencermati, mendengarkan dan memberikan tanggapan. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa melakukan koreksi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengonfirmasi pendapat dari siswa untuk kemudian memandu siswa mendapatkan pernyataan yang tepat mengenai nilai-nilai pancasila serta memberikan penguatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup yang memasuki fase terakhir atau fase keenam dalam model *discovery learning* yaitu *generalization*, siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau menambahkan informasi. Kemudian guru melakukan klarifikasi ulang jika masih terjadi kesalahpahaman konsep. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru mengaak semua siswa untuk berdo'a dan menutup pelajaran dengan salam.

Berikut merupakan hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran PPKn tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila pada siklus I.

Tabel 4.3
Daftar Nilai PPKn Siswa Kelas VA Siklus 1

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	ANR	75	76	Tuntas
2	ADS	75	77	Tuntas
3	ASM	75	87	Tuntas
4	ANR	75	61	Tidak Tuntas
5	AFZ	75	40	Tidak Tuntas
6	DWP	75	82	Tuntas
7	DYF	75	50	Tidak Tuntas
8	DACNF	75	90	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
9	DA	75	76	Tuntas
10	DL	75	84	Tuntas
11	DFN	75	75	Tuntas
12	FK	75	77	Tuntas
13	FAA	75	79	Tuntas
14	HDL	75	47	Tidak Tuntas
15	IRS	75	76	Tuntas
16	IAW	75	75	Tuntas
17	JAS	75	75	Tuntas
18	KJF	75	75	Tuntas
19	LK	75	44	Tidak Tuntas
20	MNA	75	52	Tidak Tuntas
21	MZP	75	84	Tuntas
22	MA	75	45	Tidak Tuntas
23	MAD	75	59	Tidak Tuntas
24	MBR	75	47	Tidak Tuntas
25	MDS	75	59	Tidak Tuntas
26	MNHS	75	51	Tidak Tuntas
27	MNJ	75	79	Tuntas
28	MRA	75	79	Tuntas
29	MS	75	77	Tuntas
30	MDIP	75	90	Tuntas
31	NNN	75	93	Tuntas
32	NI	75	61	Tidak Tuntas
33	RI	75	90	Tuntas
34	SYP	75	81	Tuntas
35	TM	75	77	Tuntas
36	WH	75	81	Tuntas
37	YD	75	39	Tidak Tuntas
38	YFMES	75	85	Tuntas
Total Nilai			**2671**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 38

Jumlah peserta didik yang tuntas : 25

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 13

Nilai rata-rata $= \frac{\sum Nilai\ Seluruh\ siswa}{\sum\ siswa}$

$= \frac{2671}{38}$

$= 70{,}28$

Prosentase Ketuntasan $= \frac{\sum\ Siswa\ yang\ Tuntas}{\sum\ Siswa}$ x100%

$= \frac{25}{38}$ X 100%

$= 65{,}78\ \%$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa penerapan model *discovery leraning* pada pembelajaran tema 1 subtema 1 mata pelajaran PPKn materi nilai-nilai pancasila dalam siklus I didapat nilai rerata sebesar 70,28 dan prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 65,78%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai pancasila dengan menerapkan model *discovery learning* masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, meskipun telah mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

peningkatan dari tahap pra siklus dengan prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 47,36%.

Adapun, berikut ini hasil evaluasi pada kegitan siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila:

Tabel 4.4
Daftar Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA Siklus 1

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	ANR	75	85	Tuntas
2	ADS	75	80	Tuntas
3	ASM	75	80	Tuntas
4	ATR	75	82	Tuntas
5	AFZ	75	70	Tidak Tuntas
6	DWP	75	80	Tuntas
7	DYF	75	70	Tidak Tuntas
8	DACNF	75	80	Tuntas
9	DA	75	85	Tuntas
10	DL	75	85	Tuntas
11	DFN	75	84	Tuntas
12	FK	75	80	Tuntas
13	FAA	75	80	Tuntas
14	HDL	75	75	Tuntas
15	IRS	75	80	Tuntas
16	IAW	75	84	Tuntas
17	JAS	75	75	Tuntas
18	KJF	75	85	Tuntas
19	LK	75	80	Tuntas
20	MNA	75	70	Tidak Tuntas
21	MZP	75	85	Tuntas
22	MA	75	70	Tidak Tuntas
23	MAD	75	70	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
24	MBR	75	70	Tidak Tuntas
25	MDS	75	70	Tidak Tuntas
26	MNHS	75	70	Tidak Tuntas
27	MNJ	75	75	Tuntas
28	MRA	75	84	Tuntas
29	MS	75	80	Tuntas
30	MDIP	75	80	Tuntas
31	NNN	75	80	Tuntas
32	NI	75	85	Tuntas
33	RI	75	80	Tuntas
34	SYP	75	80	Tuntas
35	TM	75	80	Tuntas
36	WH	75	80	Tuntas
37	YD	75	70	Tidak Tuntas
38	YFMES	75	84	Tuntas
Total Nilai			**2983**	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 38

Jumlah peserta didik yang tuntas : 29

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 9

Nilai rata-rata $= \frac{\sum Nilai\ Seluruh\ siswa}{\sum\ siswa}$

$= \frac{2983}{38}$

$= 78,5$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Prosentase ketuntasan $= \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas}{\sum Siswa}$ x 100%

$$= \frac{29}{38} \text{ X } 100$$

= 76,31%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dalam siklus I siswa kelas VA pada pelajaran tema1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan nilai rerata sebesar 78,5 yang masuk pada kategori cukup. Dimana dari 38 peserta didik, 29 siswa diantaranya dinyatakan tuntas. Dengan prosentase ketuntasan yakni 76,31% yang masih dalam kategori cukup. Dengan adanya tindakan berupa penerapan model *discovery learning* dalam siklus I, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa jika dibandingkan dengan hasil yang di dapat pada tahap pra siklus. Pada mata pelajaran ini nilai rata-rata telah mencapai standar KKM ≥75, serta prosentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai 76,31% telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥75%.

c. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama peneliti menjalankan proses siklus I dan akan dilanjutkan pada siklus II, dimana peneliti bertindak sebagai praktikan dan guru pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

tematik bertindak sebagai observer. Observer betugas melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. berikut data hasil observasi pada tahap siklus I:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan oleh observer pada proses pembelajaran dalam tahap sikus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Obervasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
I	**Persiapan**					
	Persiapan guru dalam pembelajaran				√	
	Mempersiapkan RPP, instrumen penilaian dan instrumen observasi.				√	
II	**Pelaksanaan**					
	Kegiatan Awal					
	1	Guru memberikan salam.				√
	2	Guru mengajak siswa berdo'a bersama.				√
	3	Guru mengecek kehadiran siswa.			√	
	4	Guru mengajak siswa menyanyikan lagi "Garuda Pancasila" untuk membangun	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
		semangat belajar siswa.				
	5	***Tahap 1: Problem Steatment*** Guru melakukan apresepsi			√	
	6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi nilai-nilai pancasila			√	
	Kegiatan Inti					
	1	***Tahap 2: Stimulation*** Guru meminta siswa untuk mengamati gambar lambang-lambang pancasila.			√	
	2	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa			√	
	3	***Tahap 3: Data Collection*** Guru membagi siswa dalam 5 kelompok		√		
	4	Guru membagikan lembar kerja 1 kepada masing-masing kelompok			√	
	5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan lembar kerja 1 tersebut dalam kelompok			√	
	6	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut.			√	
	7	***Tahap 4: Data Processing*** Guru membagikan lembar kerja 2 kepada setiap siswa			√	
	8	Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja 2 sesuai dengan informasi			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
		yang telah didapat pada kegiatan diskusi.				
	9	***Tahap 5: Verification*** Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya		√		
	10	Guru bersama dengan siswa melakukan koreksi hasil diskusi yang dipresentasikan		√		
	11	Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa	√			
	12	Guru mengonfirmasi materi dan meluruskan pemahaman siswa jika masih ada yang kurang tepat			√	
	13	Guru memberi penguatan			√	
III	**Kegiatan Penutup**					
	1	***Tahap 5: Generalization*** Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari			√	
	2	Guru melakukan refleksi			√	
	3	Guru mengecek kembali pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab			√	
	4	Guru mengajak siswa berdo'a bersama				√
	5	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam				√
	Pengelolaan Waktu					
	1	Ketepatan waktu dalam mengajar			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
	2	Ketepatan waktu dalam membuka dan menutup pelajaran			√	
	3	Kesesuaian dengan RPP			√	
	Total Skor		**83**			

Keterangan:

Nilai $= \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$

$= \frac{83}{120}$ X 100

$= 72{,}5$

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam siklus I mendapatkan nilai akhir sebesar 72,5 yang masuk dalam kategori cukup. Perolehan tersebut belum dapat memenuhi indikator kinerja yang diharapkan yakni ≥80, oleh karena itu perlunya dilakukan perbaikan pada siklus II. Beberapa kekurangan terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek daftar kehadiran sampai dengan kegiatan berdo'a bersama, semuanya berjalan dengan baik dan lancar. Namun pada kegiatan awal, saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

guru memberikan apresepsi, media yang dibawa dibawa guru kurang menarik perhatian peserta didik. Guru juga lupa tidak mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

Dalam kegiatan inti, guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang ada dalam RPP, namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi seperti efisiensi waktu dalam membentuk kelompok diskusi sehingga tidak mempengaruhi langkah-langkah pembelajaran lainnya. Dalam proses pengawasan dan bimbingan pada kelompok diskusi juga harus lebih menyebar, penghargaan atas hasil kerja siswa sebaiknya dilakukan secara langsung.

Pada kegiatan penutup, proses refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dan pemberian penguatan harus lebih diperhatikan. Guru sedapat mungkin melakukannya dengan suara yang lantang dan tidak terlalu cepat sehingga peserta didik tetap dapat menangkap informasi apa yang dijelaskan oleh guru, hal ini juga berhubungan dengan manajemen pengaturan waktu yang baik.

2) Hasil Obsrervasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh observer pada proses pembelajaran dalam tahap sikus I adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Tabel 4.6
Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
I	**Persiapan**					
	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran				√	
	Persiapan perlengkapan belajar				√	
II	**Pelaksanaan**					
	Kegiatan Awal					
	1	Siswa menjawab salam.				√
	2	Siswa berdo'a bersama.			√	
	3	Siswa merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran.			√	
	4	Siswa menanggapi pertanyaan guru tentang materi sebelumnya			√	
	5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√	
	6	***Tahap 1: Problem Steatment*** Siswa memperhatikan apresepsi yang diberikan guru			√	
	7	Siswa merespon tanya jawab bersama guru tentang materi nilai-nilai pancasila		√		
	Kegiatan Inti					
	1	***Tahap 2: Stimulation*** Siswa mengamati gambar tentang nilai-nilai pancasila.		√		
	2	Siswa merespon tanya jawab bersama guru			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
		tentang materi nilai-nilai pancasila				
	3	***Tahap 3: Data Collection*** Siswa berkelompok dalam 5 kelompok		√		
	4	Siswa mendapatkan lembar kerja 1 pada masing-masing kelompok			√	
	5	Siswa mendiskusikan lembar kerja 1 tersebut dalam kelompok			√	
	6	***Tahap 4: Data Processing*** Siswa mendapatkan lembar kerja 2			√	
	7	Siswa mengerjakan lembar kerja 2 sesuia dengan informasi yang telah didapat pada kegiatan diskusi.			√	
	8	***Tahap 5: Verification*** Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas		√		
	9	Siswa bersama dengan guru melakukan koreksi hasil diskusi yang dipresentasikan			√	
	10	Kelompok yang telah melakukan presentasi mendapat apresiasi atas hasil kerjanya	√			
	11	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru			√	
	12	Siswa memperhatikan penguatan dari guru			√	
III	**Kegiatan Penutup**					
	1	***Tahap 5: Generalization*** Siswa bersama guru menyimpulkan materi			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
		yang dipelajari				
	2	Siswa memperhatikan refleksi materi dari guru			√	
	3	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami		√		
	4	Siswa berdo'a bersama			√	
	5	Siswa menjawab salam penutup				√
		Total Skor	**73**			

Keterangan:

Nilai $= \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$

$= \frac{73}{104}$ X 100

$= 70{,}19$

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam siklus I Mendapatkan nilai akhir yaitu 70,19 yang masuk dalam kategori cukup. Namun beluam memenuhi indikator kinerja yang diharapkan yaitu ≥80, oleh karena itu kekurangan yang terjadi dalam siklus I harus dapat dibenahi pada pelaksanaan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Pada kegiatan awal peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun pada saat guru memberikan apresepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya jawab, masih ada sejumlah siswa yang tidak memperhatikan. Guru juga kurang memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan lupa tidak menambahkan *ice breaking* dan menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" sesuai yang telah ditulis dalam RPP.

Dalam kegiatan inti, saat guru membentuk kelompok secara heterogen atau acak banyak dari siswa yang merasa keberatan, karena ingin berkelompok bersama teman dekatnya saja, sehingga memakan banyak waktu dan berdampak pada kegiatan pembelajaran lainnya seperti pada saat presentasi hasil diskusi, tidak semua kelompok mendapat kesempatan untuk menjabarkan hasil diskusinya. Pemberian penghargaan atas hasil kerja peserta didik juga belum dilakukan dalam siklus I. Kemudian pada saat proses diskusi dan pengerjaan lembar kegiatan siswa, ada beberapa peserta didik yang masih bersikap tidak tertib dengan menganggu temannya di kelompok lain.

Pada kegiatan penutup, kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru untuk mengecek kembali tingkat pemahaman siswa setelah adanya refleksi kurang mendapat perhatian dari peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

didik, hanya sebagian saja yang menanggapi pertanyaan yang diajukan guru.

d. Refleksi

Selama pelaksanaan tindakan dalam siklus I yang terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VA mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya, meskipun hasil ketuntasan peserta didik belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti. Ada beberapa kendala dan kekurangan-kekurangan yang peneliti temui pada siklus I. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Adanya beberapa aktivitas guru yang tidak terlaksana dan belum terlaksana secara maksimal sehingga berpengaruh pada aktivitas siswa. Seperti, pengunaan media yang kurang menarik untuk kegiatan apresepsi, kurangnya pemberian motivasi dan *ice breaking* untuk memunculkan rasa semangat dan gembira selama proses pembelajaran.
2) Kurangnya manajemen waktu yang baik sehingga guru tidak sempat memeriksa seluruh hasil kerja kelompok dan hanya sebagian kelompok saja yang mendapat kesempatan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

mempresentasikan hasil diskusinya. Selain itu belum adanya *reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa .

3) Adanya beberapa aktivitas siswa yang berjalan dengan kurang maksimal. Seperti, kondisi saat diskusi yang kurang kondusif karena ada beberapa siswa yang berjalan-jalan dan menganggu temannya di kelompok lain. Siswa juga masih ragu untuk mengungkapkan dan menuangkan hasil temuannya pada lembar kegiatan yang diberikan sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerjanya. Selain itu pada akhir pelajaran beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dan penguatan dari guru.

Berdasarkan hal-hal yang dijabarkan diatas, adapun perbaikan yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan tindakan penelitian pada siklus II, agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan mencapai indikator kinerja yang diharapkan, yakni:

1) Mengoptimalkan kembali aktivitas guru yang belum terlaksana secara maksimal pada tahap siklus I.
2) Memperbaiki manajemen waktu pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga semua siswa mendapat kesempatan untuk mengemukakan hasil diskusi kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

3) Menambahkan media yang lebih menarik dan *ice breaking* untuk menjaga fokus, membangkitkan semangat dan menumbuhkan perasaan gembira siswa dalam menjalani proses pembelajaran.
4) Pemberian *reward* secara langsung kepada peserta didik yang aktif selama kegiatan pembelajaran berangsung.
5) Memberikan perhatian yang lebih kepada beberapa peserta didik yang berpotensi kurang bisa menjaga ketertiban saat kegiatan pembelajaran.

3. Siklus II

Dengan memperhatikan hasil refleksi dan perbaikan yang diperlukan pada siklus I, yang mana belum mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti kemudian melaksanakan silkus II dengan tahapan-tahapan yang sama dengan yang ada pada silus I yakni, perencanaan, tindakan, obersevasi, dan refleksi.

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut yang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I dan telah didiskusikan dengan guru mata pelajaran tematik. Sama halnya dengan perencanaan yang dilakukan pada sikus I, peneliti menyiapkan kembali perangkat pembelajaran yang diperlukan dengna menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman pelajaran tema 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

subtema 1 materi nilai-nilai pancasila pasa kelas VA. Langkah-langkah kegiatan pada RPP sikus II tidak jauh berbeda dengan yang ada pada sikus I, hanya saja ada beberapa perubahan dan penambahan pada kegiatan pembelajaran, yakni dengan mengamati sejumlah video yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti kembali menyiapkan instrumen evaluasi berupa soal mengklasifikasikan dan soal uraian. Lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa juga disiapkan kembali agar proses pengamatan pada saat pemberian tindakan dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lebih mudah. Pengadaan media pembelajaran yang lebih variatif seperti video yang nantinya akan digunakan diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilkasanakan pada hari Jum'at tanggal 30 Nopember 2018, dengan alokasi waktu satu kali pertemuan selam dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08.40 – 10.15. Dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo yang berjumlah 38 peserta didik. Sama seperti pada siklus I, dalam siklus II ini peneiti bertindak sebagai praktikan dan guru mata pelajaran tematik bertindak sebgaia observer. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini menagcu pada hasil refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

dan perbaikan, yang diharapkan dapat mengoptimalkan kekurangan yang terjadi selama proses sikus I. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menayakan kabar, dan mengecek daftar hadir siswa. Kemudian mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apresepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada 2 minggu lalu "Anak-anak masih materi apa yang kalian pelajari beberapa minggu lalu bersama ibu?", beberapa siswa menjawab dengan bersahutan "Pancasila bu". Guru menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari hari ini sama dengan materi sebelumnya, kemudian guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* kemudian melanjutkannya dengan kegiatan tanya jawab, seperti "Apakah Indonesia merupakan negara yang besar?", "Apa saja perbedaan yang dimiliki warga negara Indonesia?", "Dari semua perbedaan tersebut, apa yang bisa menyatukan kita semua?", "Apa dasar negara kita?". Pada tahap tersebut guru telah melaksankan tahap atau fase 1 dari model *discovery learning* yaitu *problem steatment.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, memasuki fase dari model *discovery learning* yang kedua yaitu *stimulation*, sebelum siswa diajak untuk mengamati video, guru membagi siswa ke dalam lima kelompok secara heterogen. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengamati beberapa video tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah itu masuk pada fase dari model *discovery leraning* yang ketiga yaitu *data collection*. Dari kegiatan mengamati video tersebut Siswa diminta untuk mencatat semua contoh sikap dan penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang mereka temukan dalam video tersebut. Catatan tersebut nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi tambahan bagi siswa untuk mengerjakan lembar kegiatan siswa 2. Guru kemudian mengecek hasil temuan siswa dengan mengajukan pertanyaan "Apa saja nilai-nilai yang kalian temukan dalam video tadi, coba sebutkan contohnya".

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membagikan lembar kegiatan siswa 1 pada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama. Lembar kerja tersebut berisi narasi cerita tentang masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan di dalam cerita tersebut terdapat contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

pancasila. Siswa diminta untuk menemukan ide pokok bacaan berupa nilai-nilai dan sikap-sikap yang sesuai dengan pancasila. Agar siswa lebih terpacu dan bersemangat guru menerapkan sistem *awarding* bagi kelompok yang paling cepat menyelesaikan pekerjanaannya. Selama proses diskusi berlangsung guru tetap mendampingi dan sesekali membimbing siswa jika menemukan kesulitan.

Ketika semua kelompok telah menyelesaikan lembar kegiatan siswa 1, sebelum guru meminta perwakilan kelompk untuk mempresentasikan hasil diskusinya, terlebih dulu siswa diberikan lembar kerja siswa 2 sebagai bahan evaluasi individual. Dalam lembar kegiatan siswa 2 siswa diminta untuk menganalisis dan mengklaisfikasikan contoh perilaku yang sesuia dengan nilai-nilai pancasila dan menuliskan kembali contoh-contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil temuan yang mereka dapatkan dari proses mengamati video sebelumnya. Kegiatan tersebut telah memasuki fase keempat dari model *discovery learning* yaitu *data processing*.

Setelah semua siswa menyelesaikan lembar kegaiatan siswa 2, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dari perwakilan kelompok. Kegiatan ini memasuki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

fase kelima dalam model *discovery leraning* yaitu *verification*. Saat satu kelompok sedang menjabarkan hasil diskusinya, kelompok lain bertugas untuk mencermati, mendengarkan dan memberikan tanggapan. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa melakukan koreksi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengonfirmasi pendapat dari siswa untuk kemudian memandu siswa mendapatkan pernyataan yang tepat mengenai nilai-nilai pancasila serta memberikan penguatan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup yang memasuki fase terakhir atau fase keenam dalam model *discovery learning* yaitu *generalization*, siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau menambahkan informasi. Kemudian guru melakukan klarifikasi ulang jika masih terjadi kesalahpahaman konsep. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru mengaak semua siswa untuk berdo'a dan menutup pelajaran dengan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Berikut merupakan hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran PPKn tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila pada siklus II.

Tabel 4.7
Daftar Nilai PPKn Siswa Kelas VA Siklus II

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	ANR	75	85	Tuntas
2	ADS	75	78	Tuntas
3	ANM	75	90	Tuntas
4	ANR	75	79	Tuntas
5	AFZ	75	67	Tidak Tuntas
6	DWP	75	87	Tuntas
7	DYF	75	58	Tidak Tuntas
8	DACNF	75	90	Tuntas
9	DA	75	86	Tuntas
10	DL	75	90	Tuntas
11	DFN	75	93	Tuntas
12	FT	75	85	Tuntas
13	FAA	75	82	Tuntas
14	HDL	75	79	Tuntas
15	IRS	75	82	Tuntas
16	IAW	75	87	Tuntas
17	JAS	75	76	Tuntas
18	KJF	75	80	Tuntas
19	LK	75	62	Tuntas
20	MNA	75	58	Tidak Tuntas
21	MZP	75	93	Tuntas
22	MA	75	70	Tidak Tuntas
23	MAD	75	77	Tuntas
24	MBR	75	64	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
25	MDS	75	76	Tuntas
26	MNHS	75	77	Tuntas
27	MNJ	75	77	Tuntas
28	MRA	75	82	Tuntas
29	MS	75	87	Tuntas
30	MDIP	75	90	Tuntas
31	NNN	75	96	Tuntas
32	NI	75	77	Tuntas
33	RI	75	98	Tuntas
34	SYP	75	90	Tuntas
35	TM	75	79	Tuntas
36	WH	75	87	Tuntas
37	YD	75	41	Tidak Tuntas
38	YFMES	75	100	Tuntas
Total Nilai			3055	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 38

Jumlah peserta didik yang tuntas : 32

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 6

Nilai rata-rata $= \frac{\sum Nilai\ Seluruh\ siswa}{\sum\ siswa}$

$= \frac{3055}{38}$

$= 80{,}39$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas}{\sum Siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{38} \times 100\%$$

$$= 81{,}57\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tema 1 subtema 1 mata pelajaran PPKn materi nilai-nilai pancasila dalam siklus II terdapat peningkatan nilai rerata sebesar 80,39 dari siklus I yang mendapat nilai rerata sebesar 70,28 dan prosentase ketuntasan peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 81,57% dari siklus I ynag hanya mendapatkan prosentase ketuntasan sebesar 65,78%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai pancasila dengan menerapkan model *discovery learning* telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, dari jumlah peserta didik sebanyak 38 siswa, 32 siswa diantaranya dinyatakan tuntas dan telah mencapai standar nilai KKM yakni $\geq$75. dengan prosentase ketuntasan peserta didik yang telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq$ 75%.

Adapun, berikut ini hasil evaluasi pada kegitan pra siklus mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Tabel 4.8
Daftar Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA Siklus II

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	ANR	75	90	Tuntas
2	ADS	75	87	Tuntas
3	ASM	75	87	Tuntas
4	ATR	75	92	Tuntas
5	AFZ	75	75	Tuntas
6	DWP	75	85	Tuntas
7	DYF	75	73	Tidak Tuntas
8	DACNF	75	85	Tuntas
9	DA	75	90	Tuntas
10	DL	75	90	Tuntas
11	DFN	75	92	Tuntas
12	FT	75	85	Tuntas
13	FAA	75	87	Tuntas
14	HDL	75	75	Tuntas
15	IRS	75	87	Tuntas
16	IAW	75	92	Tuntas
17	JAS	75	75	Tuntas
18	KJF	75	90	Tuntas
19	LK	75	85	Tuntas
20	MNA	75	75	Tuntas
21	MZP	75	90	Tuntas
22	MA	75	70	Tidak Tuntas
23	MAD	75	75	Tuntas
24	MBR	75	72	Tidak Tuntas
25	MDS	75	75	Tuntas
26	MNHS	75	75	Tuntas
27	MNJ	75	75	Tuntas
28	MRA	75	92	Tuntas
29	MS	75	87	Tuntas
30	MDIP	75	87	Tuntas
31	NNN	75	85	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
32	NI	75	90	Tuntas
33	RI	75	85	Tuntas
34	SYP	75	90	Tuntas
35	TM	75	85	Tuntas
36	WH	75	85	Tuntas
37	YD	75	70	Tidak Tuntas
38	YFMES	75	92	Tuntas
Total Nilai			3177	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 38

Jumlah peserta didik yang tuntas : 34

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 4

Nilai rata-rata $= \frac{\sum Nilai\ Seluruh\ siswa}{\sum\ siswa}$

$= \frac{3177}{38}$

= 83,60

Prosentase ketuntasan $= \frac{\sum\ Siswa\ yang\ Tuntas}{\sum\ Siswa}$ x 100%

$= \frac{34}{38}$ X 100

= 89,47%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dalam siklus II siswa kelas VA pada pelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan nilai rerata sebesar 83,6 yang masuk pada kategori baik. Dimana dari 38 peserta didik, 34 siswa diantaranya dinyatakan tuntas. Dengan prosentase ketuntasan yakni 89,47% yang masuk dalam kategori sangat baik. Dengan adanya perbaikan tindakan dalam penerapan model *discovery learning* pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa jika dibandingkan dengan hasil yang di dapat pada tahap siklus I. Pada mata pelajaran ini nilai rata-rata telah mencapai standar KKM $\geq$75, serta prosentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai 89,47% telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu $\geq$75%.

c) Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini juga pada siklus II, dimana peneliti bertindak sebagai praktikan dan guru pembelajaran tematik bertindak sebagai observer. Observer betugas melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berikut data hasil observasi pada tahap siklus II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan oleh observer pada proses pembelajaran dalam tahap sikus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Obervasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
I	**Persiapan**					
	Persiapan guru dalam pembelajaran					√
	Mempersiapkan RPP, instrumen penilaian dan instrumen observasi.					√
II	**Pelaksanaan**					
	Kegiatan Awal					
	1	Guru memberikan salam.				√
	2	Guru mengajak siswa berdo'a bersama.				√
	3	Guru mengecek kehadiran siswa.				√
	4	Guru mengajak siswa menyanyikan lagi "Garuda Pancasila" untuk membangun semangat belajar siswa.			√	
	5	***Tahap 1: Problem Steatment*** Guru melakukan apresepsi			√	
	6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi nilai-nilai			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
		pancasila				
	Kegiatan Inti					
	1	***Tahap 2: Stimulation*** Guru meminta siswa untuk mengamati video lambang-lambang pancasila.			√	
	2	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa			√	
	3	***Tahap 3: Data Collection*** Guru membagi siswa dalam 5 kelompok				√
	4	Guru membagikan lembar kerja 1 kepada masing-masing kelompok				√
	5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan lembar kerja 1 tersebut dalam kelompok			√	
	6	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut.			√	
	7	***Tahap 4: Data Processing*** Guru membagikan lembar kerja 2 kepada setiap siswa				√
	8	Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja 2 sesuia dengan informasi yang telah didapat pada kegiatan diskusi.				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
	9	***Tahap 5: Verification*** Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya				√
	10	Guru bersama dengan siswa melakukan koreksi hasil diskusi yang dipresentasikan			√	
	11	Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa				√
	12	Guru mengonfirmasi materi dan meluruskan pemahaman siswa jika masih ada yang kurang tepat			√	
	13	Guru memberi penguatan				√
III	**Kegiatan Penutup**					
	1	***Tahap 5: Generalization*** Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari			√	
	2	Guru melakukan refleksi			√	
	3	Guru mengecek kembali pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab			√	
	4	Guru mengajak siswa berdo'a bersama			√	
	5	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam				√
	Pengelolaan Waktu					
	1	Ketepatan waktu dalam mengajar			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
	2	Ketepatan waktu dalam membuka dan menutup pelajaran			√	
	3	Kesesuaian dengan RPP			√	
	Total Skor		**104**			

Keterangan:

Nilai $= \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$

$= \frac{104}{120}$ x 100

= 86,66

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam siklus II memperoleh nilai akhir sebesar 86,66 yang termasuk dalam kategori baik, dan telah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan yaitu ≥80. Mulai dari kegiatan menyiapkan perangkat pembelajaran sampai dengan pelaksanaan proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran yang berjalan dengan belum optimal pada siklus I, sudah dapat dimaksimalkan dalam siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil yang diperoleh yakni dari 72,5 pada siklus I meningkat menjadi 86,66 pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

3) Hasil Obsrervasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh observer pada proses pembelajaran dalam tahap sikus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
I	**Persiapan**					
	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran				√	
	Persiapan perlengkapan belajar				√	
II	**Pelaksanaan**					
	Kegiatan Awal					
	1	Siswa menjawab salam.				√
	2	Siswa berdo'a bersama.			√	
	3	Siswa merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran.			√	
	4	Siswa menanggapi pertanyaan guru tentang materi sebelumnya			√	
	5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√	
	6	***Tahap 1: Problem Steatment*** Siswa memperhatikan apresepsi yang diberikan guru			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
	7	Siswa merespon tanya jawab bersama guru tentang materi nilai-nilai pancasila			√	
	Kegiatan Inti					
	1	***Tahap 2: Stimulation*** Siswa mengamati video tentang nilai-nilai pancasila.			√	
	2	Siswa merespon tanya jawab bersama guru tentang materi nilai-nilai pancasila			√	
	3	***Tahap 3: Data Collection*** Siswa berkelompok dalam 5 kelompok				√
	4	Siswa mendapatkan lembar kerja 1 pada masing-masing kelompok				√
	5	Siswa mendiskusikan lembar kerja 1 tersebut dalam kelompok			√	
	6	***Tahap 4: Data Processing*** Siswa mendapatkan lembar kerja 2				√
	7	Siswa mengerjakan lembar kerja 2 sesuia dengan informasi yang telah didapat pada kegiatan diskusi.				√
	8	***Tahap 5: Verification*** Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas			√	
	9	Siswa bersama dengan guru melakukan koreksi hasil diskusi yang dipresentasikan			√	
	10	Kelompok yang telah melakukan				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penelitian			
			1	2	3	4
		presentasi mendapat apresiasi atas hasil kerjanya				
	11	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru			√	
	12	Siswa memperhatikan penguatan dari guru			√	
III	**Kegiatan Penutup**					
	1	***Tahap 5: Generalization*** Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari			√	
	2	Siswa memperhatikan refleksi materi dari guru			√	
	3	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami				√
	4	Siswa berdo'a bersama			√	
	5	Siswa menjawab salam penutup				√
	Total Skor		**86**			

Keterangan:

Nilai $= \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$

$= \frac{86}{104} \text{ X } 100$

$= 82{,}68$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam siklus II memperoleh nilai akhir sebesar 82,69 yang termasuk dalam kategori baik, dan telah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan yaitu ≥80. Pada siklus II peserta didik lebih tertib dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru telah melakukan beberapa perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran. Mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah berlangsung dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran yang berjalan dengan belum optimal pada siklus I, sudah dapat dimaksimalkan dalam siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil yang diperoleh yakni dari 70,19 pada siklus I meningkat menjadi 82,69 pada siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi dalam siklus II ini telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Refleksi pada tahap ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tema 1subtema 1 materi nilai-nilai pancasila pada kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo. Berikut hasil refleksi pada siklus II:

1) Menurut data yang telah diperoleh pada siklus II menyangkut aktivitas guru, guru telah mampu mengelola kelas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

mengkondisikan peserta didik agar dapat mengembangkan sikap ilmiahnya untuk memperoleh suatu konsep dari ilmu pengetahuan, mengaktifkan proses pembelajaran dan menumbuhkan rasa percaya diri dari siswa. Beberapa kendala yang dihadapi guru selama menjalankan siklus I telah dapat diperbaiki dan dioptimalkan pada proses siklus II. Secara umum guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* dengan baik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 72,5 menjadi 86,66 pada siklus II.

2) Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran, peserta didik telah mampu menerapkan model *discovery learning*. peserta didik telah mengembangkan sikap ilmiahnya untuk memperoleh suatu konsep dari ilmu pengetahuan dan berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 70,19 menjadi 82,69 pada siklus II.

3) Berdasarkan hasil analisis data pada lembar evaluasi tingkat pemahaman siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo pada pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

pancasila dalam lingkup mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *discovery learning* menunjukkan hasil yang baik. hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan peserta didik pada setiap siklusnya. peningkatan rata-rata kelas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Peningkatan Rata-Rata Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Didik

No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1	PPKn	70,28	80,39
2	Bahasa Indonesia	78,50	83,60

Adapun peningkatan prosentase ketuntasan peserta didik dapat dilihat dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Peningkatan Prosentase Ketuntasan Peserta Didik

No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1	PPKn	65,78%	81,57%
2	Bahasa Indonesia	76,31%	89,47%

Berdsarakan peningkatan-peningkatan yang terjadi pada hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, hasil rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

kelas dan prosentase ketuntasan peserta didik pada pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila, maka selanjutnya peneliti dan guru mata pelajaran tematik memutuskan bahwa tidak mengadakan perbaikan dan tidak melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman pelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai- nilai pancasila pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo.

Model *discovery leraning* didasarkan pada enam tahapan ilmiah yang memungkinkan siswa dapat menyelidiki hal-hal yang menarik seputar masalah dalam lingkup keseharian mereka. Salah satu tahapanya yaitu *data colecting* yang membutuhkan tindakan penyelidikan. Penyelidikan secara berkelompok menurut deway akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dimana pengalaman dan pengetahuan diperoleh siswa secara mandiri, hal ini dapat membantu siswa mempelajari cara belajar.[76] Penerapan model pembelajaran ini mendapatkan hasil yang berbeda dalam pelaksanaannya selama proses siklus I dan siklus II.

Penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman pelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila pada

[76] Sholmo Sharan, *The Hand Book Of Cooperative Learning*,(Yogyakarta: Istana media, 2014), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo dapat dikatakan telah berhasil, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses siklus I dan siklus II. Berikut hasil peningkatan pada kativitas guru dan aktivitas siswa:

Diagram 4.1
Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Guru

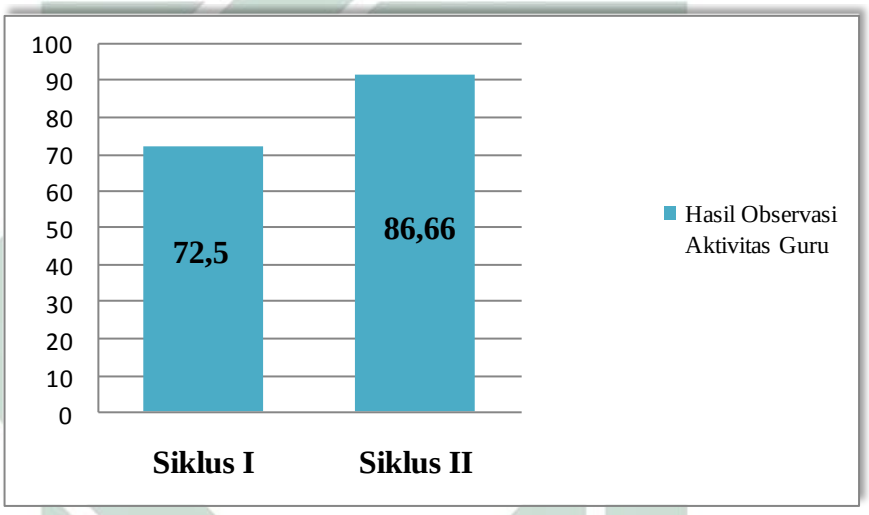

Dari diagram diatas dapat diketahui pada siklus I dan siklus II hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan. Dalam siklus I didapatkan nilai sebesar 72,5 yang termasuk dalam kategori cukup namun belum dapat mencapai kriteria atau indikator kinerja yang ditentukan yakni ≥80. Sementara pada siklus II observasi aktivitas guru mendapatkan hasil yakni 86,66, yang masuk dalam kategori baik dan telah memenuhi kriteria atau indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

perbandingan hasil tersebut diperoleh karena adanya perbaikan dari kelemahan dan kekurangan pada langkah-langkah pembelajaran dalam siklus I.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas yang dilakukan setelah penerapan siklus II, guru kelas menyampaikan bahwa pada tahap kedua ini peneliti lebih dapat mengelola kelas dan mengondisiskan siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih optimal.[77] Perbedaan dalam kegiatan antara siklus I dan siklus II yakni guru dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif dan tertib dengan menjaga fokus siswa pada proses pembelajaran. Salah satu cara untuk menarik fokus siswa kembali adalah dengan mengadakan umpan balik.[78] Kegiatan pengembangan konten dan pertanyaan yang dirancang dengan cermat akan merangsang pemikiran dan pemahaman siswa. [79] Dalam siklus II guru menggunkan media video yang memungkinkan siswa untuk menggunakan semua indranya untuk memperoleh informasi. menurut Elaine B. Johnson, pemahaan yang diperoleh elalui perpaduan berbagai indra akan tersimpan dan memotivasi siswa dalam jangka panjang. [80]

---

[77] A. Farid, S.Pd, Guru Pembelajaran Tematik Kelas Va Mi Wachid Hasjim Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 30 Nopember 2018

[78] Carolyn. M. Evertson. Et Al., *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), 67

[79] Ibid, 123

[80] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Selama proses pembelajaran guru juga memantau pekerjaan siswa denan lebih merata. Untuk memantau keterlibatan siswa selama mengerjakan tugas, guru dapat berkeliling dan memeriksa perkembangan dari setiap individu secara berkala. Dengan ini, umpan balik perbaikan dapat diberikan dan siswa dapat menghasilkan kemajuan.[81] Resitasi dapat digunakan untuk memeriksa pemahaman siswa, perlu diperhatikan bahwa pentung untuk menyebar pertanyaan pada seluruh siswa tidak hanya kepada siswa yang bersemangat atau terbiasa menjawab saja.[82]

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Merumuskan kesimpulan merupakan langkah penting dalam proses pembelajran. Banyaknya data yang diperoleh siswa menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan seringkali tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, guru dapat menuntun siswa dengan memilah data yang relevan untuk mencapai kesimpulan yang akurat.[83] Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, melaksanakan semua tahapan dalam model *discovery leraning*, dan telah melakukan perbaikan pada manajemen waktu, memberikan penghargaan pada siswa, memfasilitasi kegiatan

[81] Carolyn. M. Evertson. Et Al., *Manajeme*, 62
[82]Ibid, 129
[83] Suyadi, *Strategi*, 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

diskusi dan presentasi secara lebih adil dan merata serta telah mengontrol kelas dengan baik.

Diagram 4.2
Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Siswa

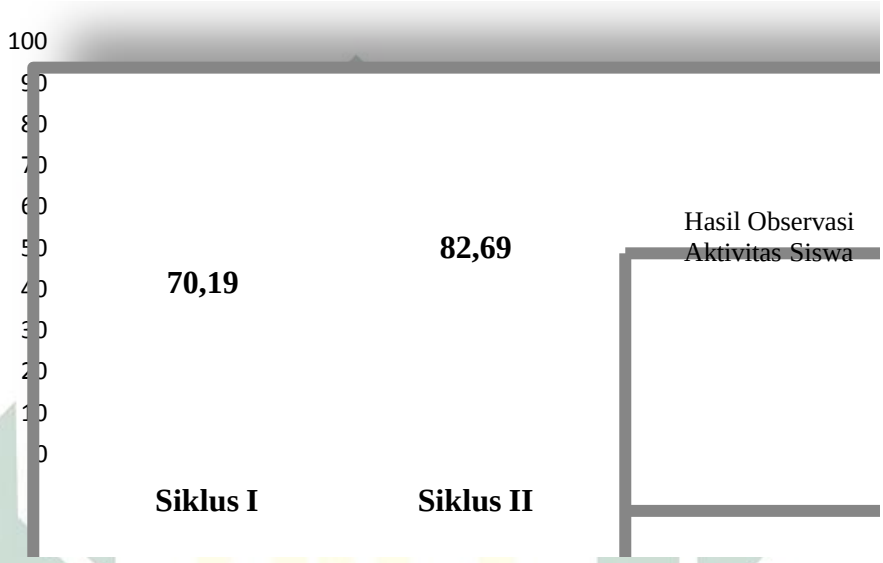

Dari diagram diatas dapat diketahui pada siklus I dan siklus II hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dalam siklus I didapatkan nilai sebesar 70,19 yang termasuk dalam kategori cukup namun belum dapat mencapai kriteria atau indikator kinerja yang ditentukan yakni ≥80. Dalam siklus II hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan hasil yakni 82,69, yang masuk dalam kategori baik dan telah memenuhi kriteria atau indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar ≥80. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II, perbandingan hasil tersebut diperoleh karena adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

perbaikan dari kelemahan dan kekurangan pada langkah-langkah pembelajaran dalam siklus I.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas VA setelah kegiatan pembelajaran atau siklus II dilaksankan. Dari wawancara tersebut siswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang dengan proses pembelajaran yang berlangsung dimana ada penggunaan media video, proses diskusi dan tanya jawab yang membuat mereka aktif dan tidak bosan.[84] Perbedaan dalam kegiatan antara siklus I dan siklus II yakni pada kegiatan pendahuluan guru dapat menggunakan permainan dalam memberikan apresepsi pada siswa sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan memunculkan motivasi belajar. Untuk membangkitkan respon siswa dapat dilakukan dengan menciptakan iklim kelas yang positif dan non evaluatif. Siswa akan terlibat lebih aktif apabila merasa jawaban yang diberikan baik salah ataupun benar tidak akan dikritik atau diejek oleh guru atau teman-temannya.[85]

Dalam kegiatan inti pada proses diskusi kelompok yang terjadi pada siklus I siswa cenderung susah untuk diminta berkelompok secara heterogen sehingga memakan waktu yang cukup lama dan berdampak

[84] Dewi Larassati, Sayyid Yanuar. P, Wanda Hamidah, peserta didik kelas VA MI Wachid Hasjim Sidoarjo, Wawancara Pribadi, 30 Nopember 2018

[85] Daniel Muijs, Et Al., *Effective Teaching Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pusatak Pelajar. 2008) ,68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

pada kegiatan pembelajaran selanjutnya serta adanya beberapa siswa yang bersikap kurang tertib dengan menganggu temannya yang ada di kelompok lain.. Pada siklus II, untuk menagatasi keterbatasan waktu, pembentukan kelompok dapat dilakukan sebelum pelajaran dimulai.[86] Untuk mengatasi peserta didik yang kurang tertib seperti berbicara sendiri atau menganggu temannya dapat diatasi dengan membuat aturan yang jelas selama proses pembelajaran. Melakukan kontak mata atau dengan memanggil nama siswa tersebut secara berkala. Guru juga dapat melakukan pendekatan secara khusus pada siswa tersebut tanpa menarik perhatian dari siswa lain. Punishment dapat diterapkan apabila keadaan sudah kurang kondusif.[87]

Penggunkan media interaktif berupa video dalam tahap *data collection* mempermudah dan memfokuskan siswa pada proses pembelajaran. Menurut Agus Suheri (2006) berdasarkan lembaga riset CTR (*Computer Technology Research*) mengemukakan bahwa seseorang mampu mengingat 20% dari apa yang dilihat, 30% dari apa yang didengar, 50% dari melihat dan mendengar, dan 80% dari apa yang dilihat, didengar dan dilakukan seklaigus.[88] Video merupakan salah satu bahan

[86] Bruce, Et Al., *Models Of Teaching; Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), 94
[87] Ibid, 124
[88] Syarif. Sumantri, *Strategi Pemelajaran Teori Dan Praktik Pada Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada. 2015), 363

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

pembelajaran yang interaktif, dan mudah penggunaanya untuk mempelajari suatu pelajaran tertentu.[89]

Pada siklus II pembelajaran berjalan dengan lebih tertib, siswa fokus dan memperhatikan proses pembelajaran. Semua kelompok telah mendapatkan kesempatan yang sama untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tidak lupa guru memberikan *reward* pada siswa yang aktif dan berani mengutarakan pendapatnya sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lebih bersemangat. Pemberian *reward* menurut teori psikologi behavioral dan praktik kelas menunjukkan pentingnya penggunaan *reward and punishment* dalam manajemen kelas. Penggunaan *reward* dapat membantu menguatkan perilaku tertentu, sementara *punishment* dapat mencegah perilaku tertentu.[90] Peseta didik telah melaksanakan semua tahapan dalam model *discovery leraning* dengan baik.

2. Peningkatan Pelajaran Tema 1 Subtema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila Dengan Menerapkan Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksankan melalui beberapa tahapan yakni, pra siklus, siklus I, dan siklus II untuk memperoleh hasil yang baik dan dapat memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Tingkat

[89] Ibid, 335
[90] Daniel Muijs, *Effective*, 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

pemahaman pada pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Berikut pemaparan mengenai hasil peningkatan pemahaman perserta didik pada setiap siklus:

a. Pra siklus

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian di kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo terlebih dulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa hasil belajar yang didapat siswa pada pelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila tergolong masih rendah. Terlihat dari nilai penilaian harian tema yang dilakukan oleh guru, kebanyakan dari peserta didik belum mampu untuk mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas pada penilaian kali itu hanya sebanyak 18 siswa pada mata pelajaran PPKn dan 26 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari jumlah peserta didik pada kelas VA sebanyak 38 siswa diantaranya yang belum mampu mencapai KKM sebesar $\geq$75 ada sebanyak 20 siswa pada mata pelajaran PPKn dan 12 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut hasil pra siklus pada pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Diagram 4.3
Hasil Pra Siklus Pembelajaran Tema 1 Subtema 1
Materi Nilai-Nilai Pancasila

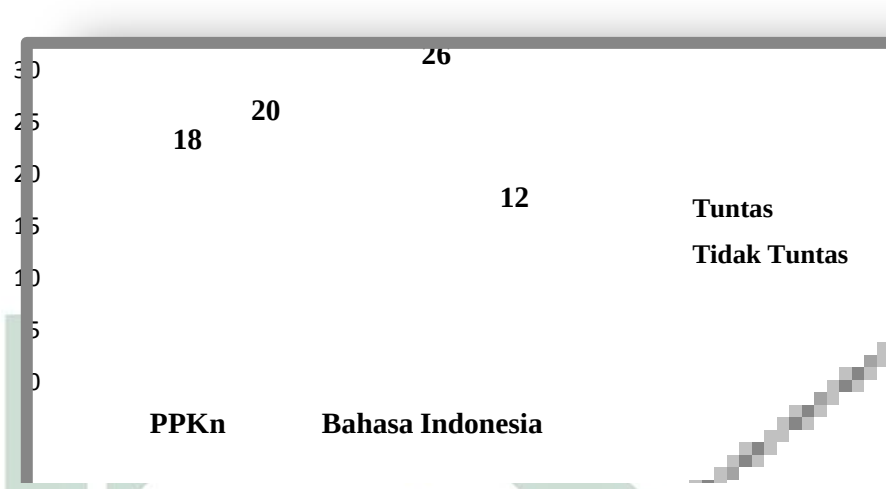

b. Siklus I

Dalam siklus I, peneliti menggunakan model *discovery leraning* pada kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila. Hasil evaluasi tingkat pemahaman peserta didik pada siklus I menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tahap pra siklus. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yakni ≥75, prosentase ketuntasan peserta didik pada materi ini mencapai 65,78% pada mata pelajaran PPKn dengan rincian dari 38 peserta didik, 25 dinyatakan tuntas dan 13 dinyatakan tidak tuntas sementara itu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh prosentase ketuntasan sebesar 76,31% dengan rincian, 29 siswa dinyatakan tuntas dan 9 siswa dinyatakan tidak tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Berikut gambaran hasil siklus I mengenai jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada diagaram dibawah ini:

Diagram 4.4
Hasil Siklus I Pembelajaran Tema 1 Subtema 1
Materi Nilai-Nilai Pancasila

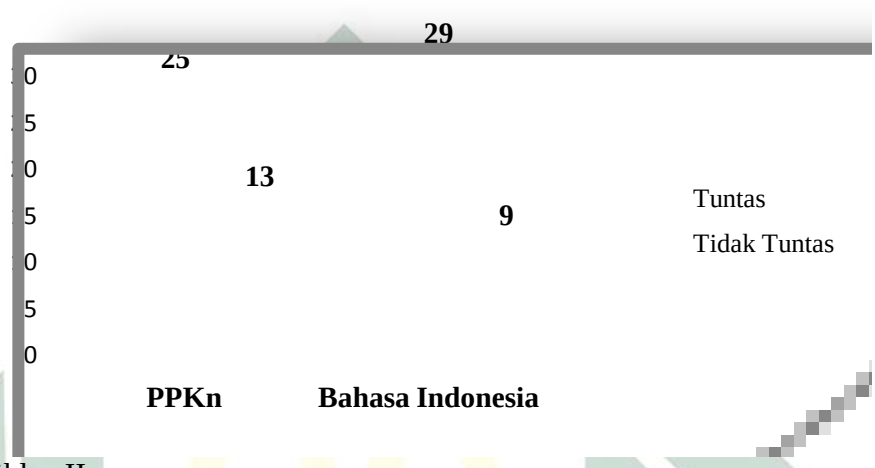

c. Siklus II

Dalam siklus II, peneliti kembali menerapkan model *discovery leraning* pada kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila. Hasil evaluasi tingkat pemahaman peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tahap siklus I. Peningkatan tersebut dikarenakan sebagian besar siswa telah memahami materi yang dipelajari.[91]

[91] N. Irma Cintia, Dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Sidorejo Kidul 2" *Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan* Vol. 32 No. 1 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Berdasarkan KKM yang ditetapkan yakni ≥75, prosentase ketuntasan peserta didik pada materi ini mencapai 81,57% pada mata pelajaran PPKn dengan rincian dari 38 peserta didik, 32 dinyatakan tuntas dan 6 dinyatakan tidak tuntas. Sementara itu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh prosentase ketuntasan sebesar 89,47% dengan rincian, 34 siswa dinyatakan tuntas dan 4 siswa dinyatakan tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa penerpan model *discovery leraning* pada kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila dapat dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini. Melalui penerapan model *discovery learning* siswa belajar secara aktif, mandiri dan lebih efektif. Hal ini dikarenakan adanya proses-proses ilmiah yang harus dijalani siswa untuk mendapatkan konsep dari sebuah materi, salah satunya yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan secara berkelompok dan proses diskusi.

Mel Silberman mengungkapkan teori yang telah ia sempurnakan dari pernyataan Confucius bahwa apa yang siswa dengar, lihat, diskusikan dan lakukan maka siswa akan memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

pengetahuan dan keterampilan.[92] Diskusi dapat membantu memenuhi tiga tujuan belajar yang utama yaitu, meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk megembangkan pemahamannya, membantu siswa mendapatkan keterampilan berkomunikasi. [93] Bekerja secara kelompok terbukti dapat meningkatkan rasa keterlibatan. Fokus bekerjasama merupakan suatu hal yang dapat menghilangkan sifat cepat menyerah dan mampu meningkatkan tanggung jawab siswa.[94]

Berikut gambaran hasil siklus II mengenai jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada diagaram dibawah ini:

Diagram 4.5

Hasil Siklus II Pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila

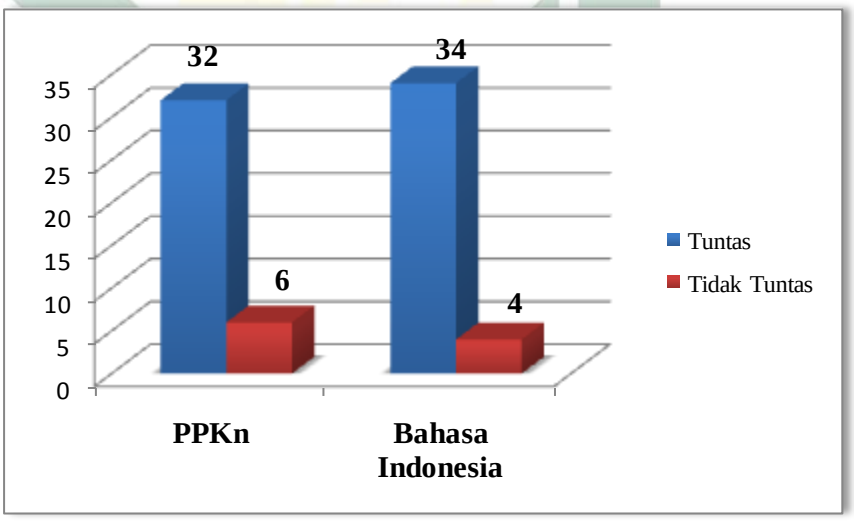

[92] Suyadi, Strategi, 34
[93] Daniel Muijs, Et Al., Effective, 77-76
[94] Bruce, Et Al., Models, 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

d. Perbandingan peningkatan hasil evalusi tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila.

Hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila dengan menggunakan model *discovery learning* melalui tes pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Berikut gambaran hasil peningkatan yang dialami peserta didik pada diagaram dibawah ini:

Diagram 4.6
Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila

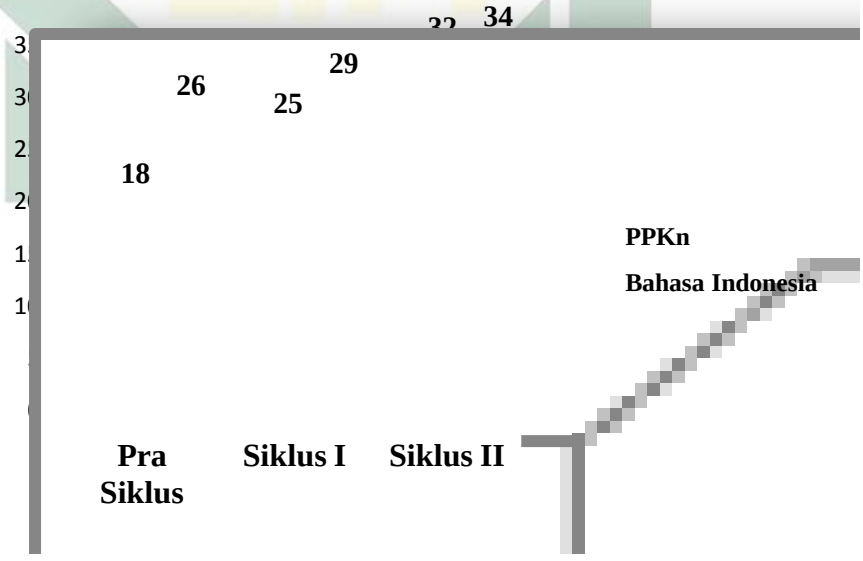

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Berdasarkan diagaram tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang dinyatakan tuntas telah mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. berikut tabel perbandingan dari seluruh hasil yang diperoleh pada setiap siklus:

Tabel 4.13
Hasil Perbandingan Peningkatan Pada Setiap Siklus

No.	Kriteria Penilaian		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata	PPKn	71,05	70,28	80,39
		Bahasa Indonesia	70,78	78,50	83,60
2.	Prosentase Ketuntasan	PPKn	47,36%	65,78%	81,57%
		Bahasa Indonesia	68,42%	76,31%	89,47%
3.	Nilai Observasi Aktivitas Guru		-	72,5	86,66
4.	Nilai Observasi Aktivitas Siswa		-	70,19	82,69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo, terlaksana dengan baik hal tersebut dibukikan dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 72,5 meningkat pada siklus II menjadi 86,66. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 70,19 meningkat pada siklus II dengan nilai akhir yakni 82,69.

2. Pemahaman siswa kelas VA MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo setelah diterapkannya model *discovery learning* pada pelajaran tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil yang menunjukkan peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

pada setiap siklusnya. Pada siklus I prosentase ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran PPKn mencapai 65,78% dengan rata-rata 71,05 meningkat pada siklus II menjadi 81,57% dengan rata-rata 80,39, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia prosentase ketuntasan peserta didik mencapai 76,31% dengan rata-rata 70,78 meningkat pada siklus II menjadi mencapai 89,47% dengan rata-rata 83,60.

B. Saran

Berdasarkan data yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningktakan pemahaman siswa, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Dalam setiap proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menggunkan model, strategi ataupun media pendukung, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih aktif dan efektif, serta tetap memperhatikan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa.
2. Selama proses pembelajaran, guru dapat memberikan selingan berupa *ice breaking* atau permainan untuk menambah semangat dan motivasi belajar siswa.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* dibutuhkan persiapan yang baik, sinergi antar seluruh komponen belajar diperlukan sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mumin S, Abdul, Elis Sri R 2017. *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Benda-Benda Lingkungan Sekitar Subtema 1 Wujud Benda Dan Cirinya Di Kelas V SDN Rancasawo 1.* Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol III No. 1

Arikunto, Suharsimi.2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Balitbang Puskurbuk Kemendikbud. 2012

Carolyn, Edmud. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Daniel, David. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Darmadi. 2017. Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalame Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Daryanto, Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21.* Yogyakarta: Gava Media.

Davies, Ivor K.1996. *Pengelolahan Belajar* . Surakarta: PT. Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta. 2006

Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.

Hamalik, Oemar 2002. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Hasibuan, J. J. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:: Remaja Rosdakarya.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad XXI.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Illahi, M. Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy Dan Mental Vocational Skill.* Yogyakarta: Diva Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.1993. Jakarta: Balai Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Kristin F. 2016. Analsis *Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. 2 (1)

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Revaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran. Jakarta*: Gaung Persada Press

Murfiah, Uum. 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori Dan Praktik Terbaik Di Sekolah*. Bandung: PT. Revika Aditama. 2017

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 771 ayat 1 hurf b

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012

Ridwan A. Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Buvi Aksara.

Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* . Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudiyono, Paul. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Thema Publishing.

Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sumantri, M. Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Prkatik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Syaiful, Aswan Zaini. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Winarno. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i